



**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI INDIKATOR  
TINGKAT LIKUIDITAS PADA MASING-MASING AKTIVITAS  
DAN RASIO LANCAR PADA LAPORAN KEUANGAN  
PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Siti Maesarah  
022116152

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
JANUARI 2021**

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI INDIKATOR  
TINGKAT LIKUIDITAS PADA MASING-MASING AKTIVITAS  
DAN RASIO LANCAR PADA LAPORAN KEUANGAN  
PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A.)

Ketua Program Studi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief'.

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI INDIKATOR  
TINGKAT LIKUIDITAS PADA MASING-MASING AKTIVITAS  
DAN RASIO LANCAR PADA LAPORAN KEUANGAN  
PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2014-2018**

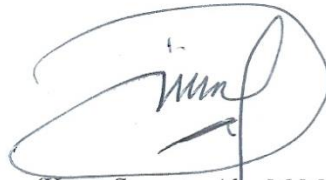
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Selasa Tanggal: 19 / Januari / 2021

Siti Maesarah  
022116152

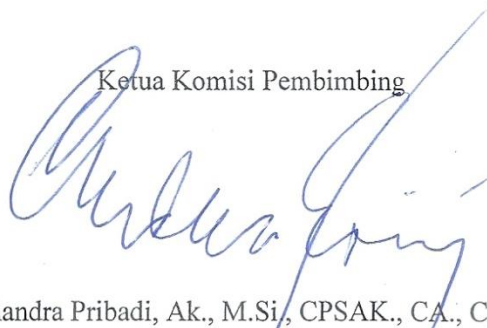
Menyetujui,

Ketua Sidang,



(Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A. PIA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak.)

## **PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maesarah

NPM : 022116152

Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2021

Siti Maesarah  
022116152

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2021**  
**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Siti Maesarah. 022116152. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018. Pembimbing: Chandra Pribadi dan May Mulyaningsih. 2021.

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas, yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan untuk satu periode waktu tertentu. Sedangkan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia di perusahaan. Oleh sebab itu, arus kas sangat berpengaruh pada pengukuran likuiditas, dimana dalam membayar suatu kewajiban finansial jangka pendek sangat diperlukan arus kas yang baik. Kas merupakan aset lancar yang paling dominan dalam mengukur tingkat likuiditas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018.

Penelitian ini dilakukan pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan menggali informasi dan data yang ada disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan *software* Excel.

Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa untuk arus kas dari aktivitas operasi PT Kalbe Farma Tbk berada dalam kondisi baik, hal ini terlihat selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018 menunjukkan nilai yang positif (surplus). Sedangkan untuk arus kas aktivitas investasi dan pendanaan PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi tidak baik, hal ini terjadi karena dari tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang sangat besar bahkan untuk setiap tahunnya memperoleh nilai negatif (defisit). Dengan performa yang kurang baik dari arus kas aktivitas investasi dan pendanaan, PT Kalbe Farma Tbk masih belum bisa menaikkan penerimaan kas dari kegiatan investasi dan pendanaan dan perusahaan bergantung pada arus kas dari aktivitas operasi dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Kemudian tingkat likuiditas yang diproksikan dengan Rasio Lancar pada PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi baik (likuid) artinya perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, hal ini terlihat dari perhitungan rasio lancar dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilainya berada di atas rata-rata industri. Berdasarkan analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk setelah dilakukan perhitungan tingkat pertumbuhan arus kas dan perhitungan rasio likuiditas dapat diketahui tingkat likuiditas yang diproksikan dengan Rasio Lancar hasilnya di atas dari rata-rata industri yaitu di atas 200%, hal ini disebabkan oleh tingkat penerimaan kas dari aktivitas operasi cenderung mengalami peningkatan yang menunjukkan nilai yang positif (surplus) setiap tahunnya yang berdampak pada peningkatan kas yang dimiliki perusahaan sedangkan utang lancar perusahaan cenderung menurun, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas bersih perusahaan yang bersumber dari aktivitas operasi.

Kata kunci: Laporan Arus Kas, Likuiditas

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya atas rahmat dan hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Berkat perjuangan, doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang Bapak H. Saridan (Alm) dan Ibu Hj. Yati (Alm), terima kasih atas segala dukungan dan motivasinya baik moral maupun materil serta doa yang tak henti-hentinya.
3. Seluruh saudara dan keluarga besar saya khususnya kakak saya Yevi dan Imas yang sudah saya anggap sebagai pengganti kedua orang tua saya sendiri, terima kasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayangnya.
4. Seluruh keponakan saya tercinta yang telah memberikan semangat.
5. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Bapak Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA., selaku Ketua Komisi Pembimbing penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membantu dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh dosen Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis.
12. Seluruh staf Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menjunjung kegiatan perkuliahan.

13. Keenam sahabat saya Ana Umi Fadhillah, Ayu Dayanti A. Munthe, Diana Novita, Lisdiana, Nurul Puspitasari, dan Ronauli Pebriyanti Sitompul yang sudah bersama-sama dalam suka dan duka di bangku perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya yang selalu memberikan semangat.
14. Keluarga besar HMA FE-Unpak yang sudah memberikan dukungan dan banyak pengetahuan serta pengalaman organisasi yang sangat berharga.
15. Teman-teman kelas E dan F Akuntansi angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya dari awal kuliah sampai saat ini.
16. Kepada Ka Ika, Ka Putik, Ka Astuti, Ka Hendri, Ka Galih, dan Ka Kholil terima kasih yang selalu memberikan dukungan serta telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi penelitian ini.
17. Teman-teman seperjuangan dan seperbimbingan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya dalam suka maupun duka yang sudah berjuang bersama dalam proses bimbingan.

Satu bagian perjalanan telah terselesaikan, bagian lain yang lebih besar masih menanti. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa, maupun isinya. Untuk itu, segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka untuk penyempurnaannya di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, Januari 2021

Siti Maesarah



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ..</b>	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	iv
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	9
1.3.1 Maksud Penelitian .....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4.1 Kegunaan Akademis .....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Laporan Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.2 Laporan Arus Kas .....	13
2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas .....	13
2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas.....	14
2.2.3 Manfaat Laporan Arus Kas.....	15
2.2.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	16
1. Arus Kas Aktivitas Operasi ( <i>Operating Activities</i> )	16
2. Arus Kas Aktivitas Investasi ( <i>Investing Activities</i> )	18
3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan ( <i>Financing Activities</i> ) .....	19
2.2.5 Keunggulan Laporan Arus Kas.....	21
2.2.6 Keterbatasan Laporan Arus Kas .....	22
2.2.7 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas .....	22

2.2.8	Format Laporan Arus Kas .....	24
2.3	Likuiditas .....	25
2.3.1	Pengertian Likuiditas .....	25
2.3.2	Komponen Likuiditas.....	26
2.3.3	Rasio Likuiditas .....	26
2.3.3.1.	Pengertian Rasio Likuiditas .....	26
2.3.3.2.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	27
2.3.3.3.	Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	28
2.4	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	30
2.4.1	Penelitian Sebelumnya .....	30
2.4.2	Kerangka Pemikiran.....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	37
3.2.1	Objek Penelitian .....	37
3.2.2	Unit Analisis .....	37
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	37
3.3.1	Jenis Data Penelitian .....	37
3.3.2	Sumber Data Penelitian .....	38
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	38
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.6	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1	Gambaran Umum PT Kalbe Farma Tbk .....	41
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan PT Kalbe Farma Tbk .....	41
4.1.2	Kegiatan Usaha.....	41
4.1.3	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas .....	43
4.2	Kondisi Arus Kas dan Tingkat Likuiditas pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk .....	51
4.2.1	Kondisi Arus Kas pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk.....	51
1.	Arus Kas Aktivitas Operasi ( <i>Operating Activities</i> ).....	55
2.	Arus Kas Aktivitas Investasi ( <i>Investing Activities</i> ).....	57
3.	Arus Kas Aktivitas Pendanaan ( <i>Financing Activities</i> ).....	60
4.2.2	Kondisi Tingkat Likuiditas pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk.....	63
1.	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ).....	63

4.3	Analisis Deskriptif Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk .....	65
4.4	Pembahasan.....	66
4.4.1	Kondisi Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk .....	66
4.4.2	Tingkat Likuiditas yang Diprosikan dengan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk...	68
4.4.3	Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk .....	69
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan .....	72
5.2	Saran .....	73
5.2.1	Bagi Akademisi.....	73
5.2.2	Bagi Perusahaan (PT Kalbe Farma Tbk).....	73
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	77
	<b>LAMPIRAN</b> .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Format Laporan Arus Kas Metode Langsung .....	24
Tabel 2.2	Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung .....	25
Tabel 2.3	Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	38
Tabel 4.1	Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018 .....	52
Tabel 4.2	Arus Kas Aktivitas Operasi PT Kalbe Farma Tbk.....	55
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi PT Kalbe Farma Tbk .....	56
Tabel 4.4	Arus Kas Aktivitas Investasi PT Kalbe Farma Tbk.....	58
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi PT Kalbe Farma Tbk .....	59
Tabel 4.6	Arus Kas Aktivitas Pendanaan PT Kalbe Farma Tbk.....	60
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan PT Kalbe Farma Tbk .....	61
Tabel 4.8	Rasio Lancar PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018 .....	64
Tabel 4.9	Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018.....	65
Tabel 4.10	Standar Rasio Likuiditas Menurut Para Ahli.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018.....	5
Gambar 1.2	Rasio Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018.....	5
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian.....	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk.....	44
Gambar 4.2	Arus Kas Operasi PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018.....	57
Gambar 4.3	Arus Kas Investasi PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018.....	60
Gambar 4.4	Arus Kas Pendanaan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018.....	62
Gambar 4.5	Rasio Lancar PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014.....	78
Lampiran 2	Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014 .....	80
Lampiran 3	Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2015.....	82
Lampiran 4	Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2015 .....	84
Lampiran 5	Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2016.....	86
Lampiran 6	Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2016 .....	88
Lampiran 7	Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2017.....	90
Lampiran 8	Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2017 .....	92
Lampiran 9	Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018.....	94
Lampiran 10	Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018 .....	96
Lampiran 11	Data Perhitungan Rasio Lancar .....	98
Lampiran 12	Data Perhitungan Rasio Cepat.....	98
Lampiran 13	Data Perhitungan Rasio Kas.....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, dalam menjalankan aktivitasnya selalu ingin mencapai tujuan dan sasaran yang sama, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan perusahaan, mendapatkan laba yang optimal dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien. Adapun pengertian dari efektif adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisien adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai output sesuai dengan yang diharapkan dengan penggunaan input yang seminimal mungkin (Febrikasari, 2017).

Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut IAI dalam PSAK 1 (2016) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Jenis laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi bisnis biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan yang terakhir yaitu catatan atas laporan keuangan.

Salah satu teknik analisis dalam bentuk informasi keuangan yang sangat penting yang dapat digunakan adalah analisis terhadap laporan arus kas. Analisis arus kas sering dipakai sebagai alat analisis yang diharapkan dapat memberikan gambaran kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dan membiayai operasi perusahaan (Rahayu, 2014). Menurut Kieso, dkk (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui laporan arus kas dapat menggunakan analisis rasio arus kas, dimana arus kas yang diukur dengan: rasio likuiditas, rasio fleksibilitas, rasio arus kas bebas, rasio kualitas laba, dan rasio akuisisi modal.

Menurut Hafsah., et al. (2015) laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio arus kas yang diukur dengan rasio likuiditas. Analisis laporan arus kas dan komponen laporan posisi keuangan sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. (Pohan, 2019).

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor (Syahputra, 2014).

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan (Andriyance, 2015). Salah satu aspeknya yaitu laporan arus kas dapat digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Hery, 2018).

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan (Hery, 2018).

Sedangkan yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan



diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya (Hery, 2018).

Kemudian aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi, dan pembayaran dividen tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan melainkan aktivitas operasi (Hery, 2018).

Laporan arus kas dapat dilakukan sebagai indikator tingkat likuiditas perusahaan, dimana likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2014).

Ada 3 rasio yang biasa digunakan dalam perhitungan likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Dan Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2018). Pada penelitian ini, likuiditas diprosikan dengan rasio lancar. Alasan memilih rasio lancar karena dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama yang mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen utang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya.

Analisis rasio likuiditas setiap perusahaan akan menunjukkan hasil yang berbeda. Angka rasio yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset lancar yang dimiliki atau dalam kata lain perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid* yang artinya perusahaan mempunyai aset lancar lebih besar dibandingkan utang lancar. Sebaliknya angka rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid* yang artinya perusahaan mempunyai utang lancar lebih besar dibandingkan aset lancar (Kasmir, 2018).

Kondisi likuid atau tidaknya suatu perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mampu mempertahankan usahanya karena

perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan kesulitan mempertahankan usahanya karena perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Putri, 2019).

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu PT Kalbe Farma Tbk yang merupakan perusahaan dalam bidang farmasi, perdagangan, dan perwakilan yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 September 1966, Kalbe tumbuh dan berkembang menjadi salah satu institusi bisnis terpadang di Indonesia, serta tercatat sebagai perusahaan publik pada tahun 1991 di Bursa Efek Indonesia ([www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id), 2018).

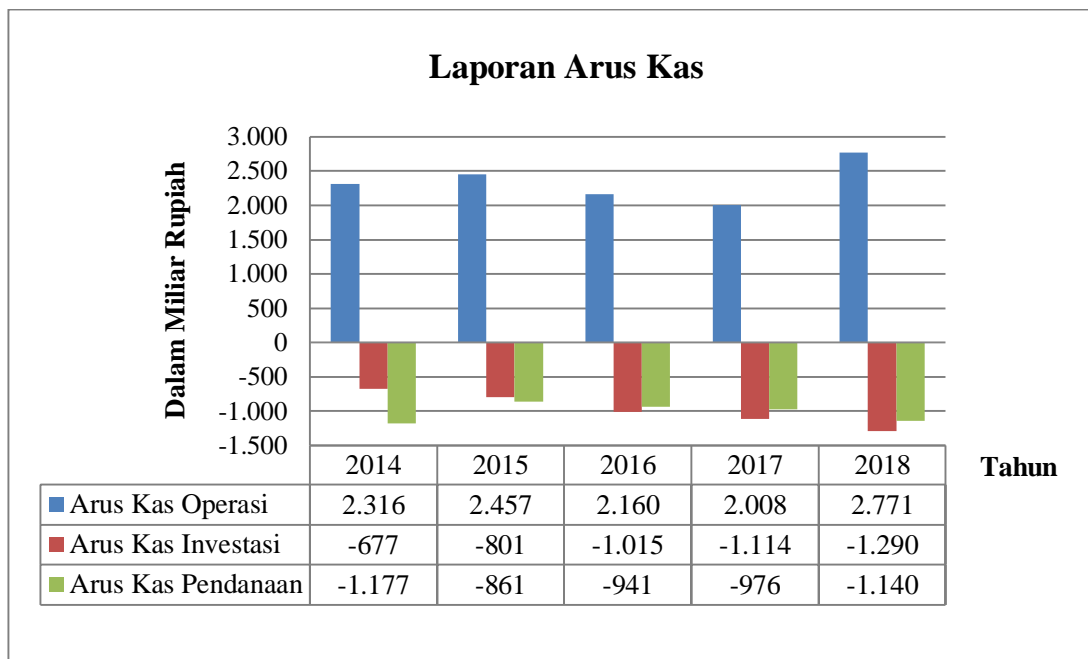
Melalui proses pertumbuhan organik serta merger dan akuisisi, Kalbe telah memperluas kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya yaitu (1.) Divisi Obat Resep, (2.) Divisi Produk Kesehatan, (3.) Divisi Nutrisi, serta (4.) Divisi Distribusi dan Logistik. Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat bebas (OTC) yang komprehensif, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia ([www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id), 2018).

Seiring makin populernya sektor *electronic commerce*, Kalbe juga telah membangun kehadirannya di pasar digital, melalui berbagai bidang usaha *e-commerce* untuk melayani pasar yang makin cerdas digital. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Sejak awal berdirinya, semangat inovasi telah menjadi bagian dari DNA Perseroan yang menjadi keunggulan strategis yang signifikan. Melalui kegiatan riset dan pengembangan, Kalbe terus menghasilkan produk-produk inovatif guna mencapai misinya yaitu “meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik”. Kini, setelah lebih dari lima dekade, Kalbe telah menjadi perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 71 triliun dan omset penjualan Rp 21 triliun di akhir tahun 2018 ([www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id), 2018).

Alasan peneliti memilih PT Kalbe Farma Tbk sebagai objek penelitian karena jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar begitupun dengan jumlah kewajiban lancarnya yang juga cenderung sangat besar. Dalam hal ini perlu dianalisis seberapa likuidnya perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya sehingga tingkatan dari tahun ke tahun dapat diketahui. Tingkat likuiditas pada perusahaan memegang peranan yang sangat penting dan dapat menjadi perhatian utama para investor sebab tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan.

Dari penjelasan di atas, berikut ini disajikan jumlah arus kas dari masing-masing aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan juga rasio

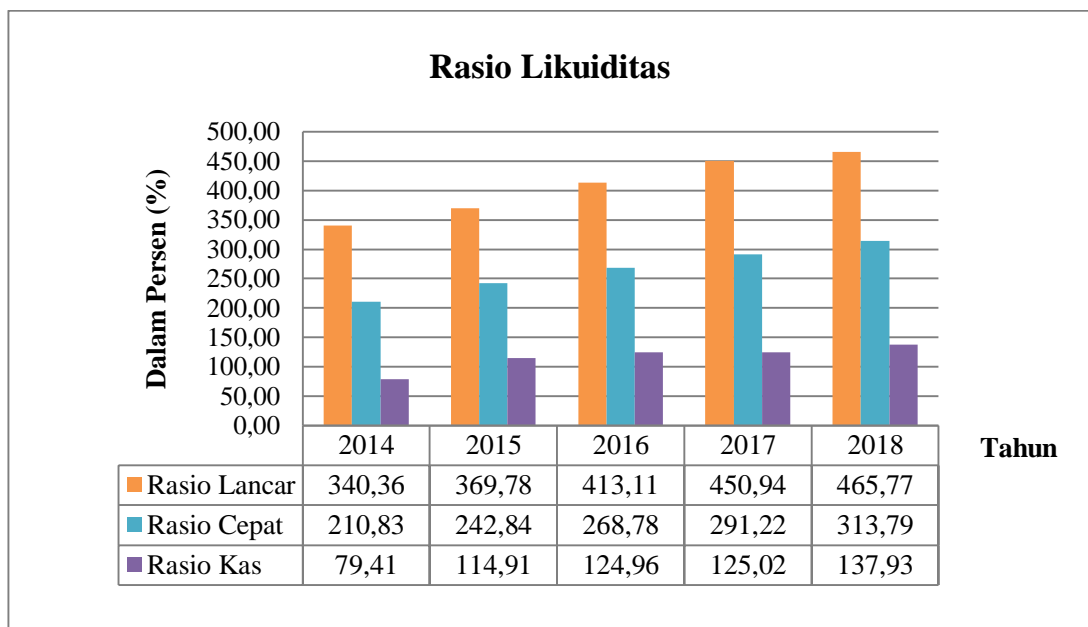
likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018 dalam bentuk grafik.



Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis 2020

Gambar 1.1. Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

Berikut Rasio Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2014-2018:



Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis 2020

Gambar 1.2 Rasio Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa adanya penurunan nilai Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan pada tahun 2016 dan tahun 2017 yang cukup besar. Untuk nilai arus kas operasi adanya penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.160 miliar dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 menjadi Rp 2.008 miliar, dimana pada tahun sebelumnya tahun 2015 bernilai Rp 2.457 miliar. Kemudian untuk nilai arus kas investasi adanya penurunan pada tahun 2016 sebesar (Rp 1.015) miliar dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 menjadi (Rp 1.114) miliar, dimana pada tahun sebelumnya tahun 2015 bernilai (Rp 801) miliar. Terakhir untuk nilai arus kas pendanaan adanya penurunan pada tahun 2016 sebesar (Rp 941) miliar dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 menjadi (Rp 976) miliar, dimana pada tahun sebelumnya tahun 2015 bernilai (Rp 861) miliar.

Dari penurunan pada masing-masing aktivitas arus kas tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo karena kas merupakan salah satu alat dalam membayar utang lancar yang dimiliki perusahaan, akan tetapi pada Gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas pada tahun yang sama yaitu tahun 2016 dan tahun 2017 justru mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Untuk nilai rasio lancar adanya peningkatan pada tahun 2016 sebesar 413,11% dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 menjadi 450,94%, dimana pada tahun sebelumnya tahun 2015 hanya bernilai 369,78%. Kemudian untuk nilai rasio cepat adanya peningkatan pada tahun 2016 sebesar 268,78% dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 menjadi 291,22%, dimana pada tahun sebelumnya tahun 2015 hanya bernilai 242,84%. Dan untuk nilai rasio kas adanya peningkatan pada tahun 2016 sebesar 124,96% dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 menjadi 125,02%, dimana pada tahun sebelumnya tahun 2015 hanya bernilai 114,91%.

Penurunan yang terjadi pada laporan arus kas yang tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami peningkatan, hal ini tentu bertentangan dengan teori dari Munawir (2014) yang mengatakan bahwa “semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”.

Pada tahun 2014-2018 Rasio Lancar dan Rasio Cepat berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya yang cukup besar, menurut Kasmir (2018) apabila rasio lancar dan rasio cepat rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pada tahun 2014-2018 Rasio Kas juga berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam hal ini perusahaan berada dalam kondisi baik untuk membayar kewajiban lancarnya. Menurut Kasmir (2018) jika kondisi rasio kas

terlalu tinggi kurang baik bagi perusahaan karena adanya dana yang mengganggu atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila kondisi rasio kas menurun, perusahaan kekurangan modal untuk membayar kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2018) jika rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%, maka keadaan perusahaan cukup baik atau memuaskan yang artinya perusahaan berada di titik aman dalam jangka pendek, demikian pula sebaliknya. Kita bisa lihat Rasio Lancar Gambar 1.2 di atas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018 terus mengalami peningkatan dan hasil dari rasio lancar berada di atas rata-rata industri yang artinya keadaan perusahaan cukup baik atau memuaskan karena perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan seluruh aset lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) jika rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang, demikian pula sebaliknya. Kita bisa lihat Rasio Cepat Gambar 1.2 di atas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018 terus mengalami peningkatan dan hasil dari rasio cepat berada di atas rata-rata industri yang artinya keadaan perusahaan cukup memuaskan karena perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan seluruh aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) jika rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena dana yang mengganggu atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aset lancar lainnya. Kita bisa lihat Rasio Kas Gambar 1.2 di atas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018 terus mengalami peningkatan dan hasil dari rasio kas berada di atas rata-rata industri yang artinya perusahaan dalam kondisi yang memuaskan ataupun mampu dalam melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan kas dan setara kas.

Berbagai penelitian mengenai hubungan laporan arus kas dengan likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013) dengan judul Analisis Arus Kas terhadap Likuiditas PT Hotel Mandarine Regency Tbk periode 2008-2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan arus kas perusahaan mengalami surplus kecuali pada tahun 2009 dan tahun 2011. Likuiditas perusahaan juga dinilai cukup memuaskan yang berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio lancar perusahaan untuk tahun 2010, tahun 2011 dan tahun 2012 likuiditas perusahaan terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Penelitian yang sama diteliti juga oleh Devi (2018) dengan judul Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT Asam Jawa Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dalam meningkatkan likuiditas belum optimal hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya *current ratio* dan *quick ratio* yang terlalu tinggi tetapi *cash ratio* mengalami penurunan pada PT Asam Jawa Medan.

Melalui uraian di atas fenomena *gap* terdapat perbedaan antara teori dengan fenomena yang ada. Dengan demikian, turut diperkuat dengan *research gap* atau perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel terkait sehingga dapat dijadikan alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap laporan arus kas sebagai indikator likuiditas perusahaan. Melalui penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kembali penelitian tersebut pada perusahaan Kalbe dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018”**.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang sangat penting yang menggambarkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya yaitu memberikan informasi yang berguna bagi kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan (Hery, 2018).

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2018) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya penurunan nilai Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan pada tahun 2016 dan tahun 2017 yang cukup besar. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, akan tetapi rasio likuiditas yang terdiri dari Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas pada tahun

2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini tentu bertentangan dengan teori dari Munawir (2014) yang mengatakan bahwa “semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018?
2. Bagaimana tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018?
3. Bagaimana laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman informasi serta data yang relevan untuk dijadikan sumber penelitian sehubungan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu, dengan adanya penelitian ini penulis mengetahui kondisi laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan kondisi arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan serta rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, serta wawasan dan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya dalam mempertimbangkan hasil penelitian ini. Selain itu juga sebagai perbandingan terkait penelitian yang akan dilakukan mengenai laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya kebijakan penggunaan pendanaan yang baik maka perusahaan bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

#### **2. Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan kebijakan dan keputusan untuk investasi. Dengan cara mempertimbangkan kinerja keuangan yang berhubungan dengan laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan yang terkait.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan pada satu periode tertentu mengenai kegiatan perusahaan tersebut. Berikut ini pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli mengenai pengertian dari laporan keuangan tersebut.

Menurut IAI dalam PSAK 1 (2016) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Hery (2018) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan keuangan). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai hasil akhir kegiatan perusahaan yang terstruktur yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan sehingga kondisi tersebut dapat berguna dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### 2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Kasmir (2018) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan  
Laporan Posisi Keuangan (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi  
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan

tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan secara umum terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## **2.2 Laporan Arus Kas**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas**

Untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar dapat dilihat dari laporan arus kas suatu perusahaan. Arus kas (*cash flow*) adalah laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode yang dapat memberikan informasi memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada investor.

Menurut Hafsah., et al. (2015) laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Menurut Hery (2018) pelaporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

Menurut Kasmir (2018) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pendanaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas di klasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditur, dan investor khususnya informasi mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas bersih atau selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan, seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

Menurut Hafsah., et al. (2015) tujuan laporan arus kas dibuat adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk dana internal.
3. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur.
4. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapat tersebut.
5. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan entitas.

Sedangkan menurut Martani (2016) mengemukakan tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Dari tujuan laporan arus kas di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas ini bertujuan dalam pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola kasnya di masa yang akan datang dan juga bertujuan dalam memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode dan memuat informasi yang lebih rinci tentang bagaimana aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik berubah sebagai akibat penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas arus kas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### **2.2.3 Manfaat Laporan Arus Kas**

Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas juga bermanfaat untuk kinerja perusahaan relatif dalam perbandingannya dengan kinerja sebelumnya, atau relatif dalam perbandingannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) kegunaan atau manfaat laporan arus kas, antara lain:

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
2. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas.
3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas neto serta dampak perubahan harga.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih. Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan untuk setiap periode.

Dari manfaat laporan arus kas di atas dapat disimpulkan bahwa informasi dalam laporan arus kas dapat membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa yang akan datang, membayar dividen, dan juga untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Laporan arus kas perusahaan juga dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut.

#### **2.2.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh IAI dalam PSAK 2 (2016) sebagai berikut:

“Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga jenis aktivitas tersebut”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka laporan arus kas terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

##### **1. Arus Kas Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)**

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Kas operasi (*operating activities*) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

Menurut Arief dan Edi (2016) “aktivitas operasi adalah aset yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan”.

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Sedangkan menurut Hafsah., et al. (2015) menyatakan bahwa “aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam kelompok ini”. Misalnya:

(+) Penerimaan:

- 1) Penjualan tunai (barang/jasa)
- 2) Pendapatan bunga
- 3) Pendapatan dividen
- 4) Pendapatan lain- lain

(-) Pengeluaran:

- 1) Pembelian bahan/barang dagang
- 2) Pembayaran tenaga kerja
- 3) Pembayaran pajak
- 4) Pembayaran beban pemasaran

- 5) Pembayaran beban administrasi
- 6) Pembayaran beban lain-lain

Adapun menurut Afiq (2017) Arus Kas Operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta AKO$  : Perubahan arus kas operasi

$AKOt$  : Arus kas operasi periode t

$AKOt-1$  : Arus kas operasi periode t-1

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya.

Selain itu, penghasilan utama pendapatan entitas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan meliputi siklus jangka pendek serta semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam aktivitas ini. Contohnya seperti penerimaan tunai dari penjualan, pendapatan bunga atas piutang yang ada, penerimaan tunai dari pendapatan dividen, pembayaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran utang dan bunga, serta pembayaran gaji juga seluruh pembayaran tunai yang bukan berasal dari aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan.

## 2. Arus Kas Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Aktivitas investasi umumnya melibatkan aset jangka panjang yang berasal dari pembelian atau penjualan aset tetap seperti tanah, gedung serta peralatan. Selain hal tersebut, pemberian pinjaman juga tergolong dalam kegiatan investasi, karena pinjaman menghasilkan piutang yang kemudian pelunasan piutang tersebut dilaporkan dalam laporan arus kas sebagai kegiatan investasi.

Menurut Prastowo (2014) pengertian arus kas investasi adalah sebagai berikut: “Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aset tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi”.

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan karena



arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut Hery (2018) yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya.

Menurut Hafsah., et al. (2015) menyatakan bahwa “aktivitas investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset tetap dan investasi serta pemberian dan penagihan pinjaman dari perusahaan lain”. Misalnya:

(+) Penerimaan:

- 1) Penjualan aset tetap
- 2) Penjualan investasi
- 3) Penjualan aset tak terwujud
- 4) Penerimaan hasil penagihan pinjaman

(-) Pengeluaran:

- 1) Pembelian aset tetap
- 2) Pembelian investasi dari entitas lain
- 3) Pembelian aset tak berwujud
- 4) Pemberian pinjaman kepada entitas lain

Adapun menurut Afiq (2017) Arus Kas Investasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta AKI = \frac{AKIt - AKIt-1}{AKIt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta AKI$  : Perubahan arus kas investasi

$AKIt$  : Arus kas investasi periode t

$AKIt-1$  : Arus kas investasi periode t-1

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi termasuk dalam siklus penerimaan dan pengeluaran jangka panjang untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Seperti perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung maupun metode tidak langsung.

### 3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang). Contohnya kas

yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Contoh lainnya adalah pembayaran untuk saham yang diperoleh kembali (saham treasury) atau untuk melunasi obligasi dan pembayaran dividen juga diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, apa pun jenis industrinya, tetapi aktivitas operasi dan aktivitas investasi berbeda untuk masing-masing jenis industri. Sebagai contoh, aktivitas operasi dan investasi dari sebuah jaringan supermarket sangat berbeda dibandingkan dengan perusahaan penjual pasir dan batu kerikil. Tetapi proses peminjaman uang, penjualan saham, pembayaran dividen kas dan pembayaran pinjaman adalah hampir sama bagi kedua jenis perusahaan tersebut.

Menurut Prastowo (2014) pengertian arus kas pendanaan adalah sebagai berikut: “Aktivitas pendanaan (*financial activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang”.

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas (pemasok modal perusahaan).

Sedangkan menurut Hery (2018) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi, dan pembayaran dividen tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan melainkan aktivitas operasi.

Menurut Hafsah., et al. (2015) “aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan”. Misalnya:

(+) Penerimaan:

- 1) Menerbitkan surat berharga berupa saham
- 2) Menerbitkan surat utang jangka panjang berupa utang obligasi, wesel bayar jangka panjang

(-) Pengeluaran:

- 1) Membayar dividen kepada pemegang saham
- 2) Menarik surat utang jangka panjang

### 3) Membeli saham treasury

Adapun menurut Afiq (2017) Arus Kas Pendanaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta \text{AKP} = \frac{\text{AKPt} - \text{AKPt-1}}{\text{AKPt-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta \text{AKP}$  : Perubahan arus kas pendanaan

$\text{AKPt}$  : Arus kas pendanaan periode t

$\text{AKPt-1}$  : Arus kas pendanaan periode t-1

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan merupakan kegiatan untuk memperoleh kas dari para kreditor atau investor yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Yang termasuk kedalam aktivitas pendanaan mencakup pengeluaran saham, pembayaran dividen, pinjaman obligasi atau segala transaksi yang berhubungan dengan modal maupun utang jangka panjang. Namun pembayaran kepada kreditor hanyalah menyangkut pokok pinjaman saja. Pelaporan dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung maupun tidak langsung.

#### 2.2.5 Keunggulan Laporan Arus Kas

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Namun laporan arus kas tetap dibutuhkan karena (Hery, 2018):

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Laporan arus kas merinci semua sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Semua informasi yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu sudah tertuang secara ringkas dalam laporan arus kas ini. Misalnya untuk mengetahui darimana kas datang selama periode tersebut, berapakah kas yang digunakan selama periode tersebut, serta berapa perubahan saldo kas selama periode tersebut. Laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menganalisis rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pendanaan apakah telah berjalan sebagai semestinya.

### 2.2.6 Keterbatasan Laporan Arus Kas

Informasi arus kas memiliki beberapa implikasi pada analisis keuangan. Salah satunya keterbatasan laporan arus kas. Menurut Syahrial., et al. (2013) laporan arus kas memiliki keterbatasan yaitu:

1. Tidak diharuskan pengungkapan terpisah antara arus kas yang terkait dari operasi usaha dengan diluar usaha atau pos-pos luar biasa.
2. Bunga dan dividen yang diterima dan yang dibayarkan dimasukkan dalam arus kas operasi. Padahal bunga dan dividen yang diterima berasal dari hasil pengembalian investasi, sedangkan bunga dan dividen yang dibayar merupakan konsekuensi ekuitas dan pinjaman dana dari kreditur.
3. Pajak dimasukkan sebagai arus kas operasi, padahal manfaat pajak untuk ketiganya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
4. Jika terjadi penjualan aset tetap atau investasi jangka panjang, rugi-laba penjualan aset tetap atau investasi jangka panjang sebelum pajak dimasukkan ke arus kas operasi (bukan setelah pajak). Akibatnya dapat mendistorsi analisis terhadap arus kas operasi dan investasi.

### 2.2.7 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman pokok bagi setiap perusahaan dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berguna, dapat di mengerti dan dapat dibandingkan serta tidak menyesatkan bagi pemakai sesuai dengan prinsip akuntansinya.

Secara umum metode penyusunan laporan arus kas terdiri atas metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Kedua metode ini menyajikan jumlah yang sama pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Subramanyam dan Wild (2013) mengemukakan bahwa “meskipun kedua metode tersebut memberikan hasil yang sama, format keduanya berbeda”.

Menurut PSAK No 2 (2016) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Prastowo (2014) mengungkapkan bahwa untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari dua metode, yaitu:

#### 1. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang sederhana yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dengan metode ini, kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Keunggulan metode langsung adalah memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara konsisten. Selain itu, laporan ini mudah dimengerti dan memberikan informasi pokok yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

## 2. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini, untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih akrual dengan perubahan aset atau utang lancar yang berkaitan. Keunggulan metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba yang kemudian menyesuaikan laba untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas yaitu dengan menggunakan akrual non kas. Metode tidak langsung adalah metode yang paling sering digunakan.

Menurut Harahap (2013), untuk menyajikan laporan arus kas, dapat digunakan dua metode yaitu:

### 1. Metode Langsung (*direct method*)

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) tanpa melihat laporan laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan.

### 2. Metode Tidak Langsung (*indirect method*)

Dalam *indirect method* penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aset lancar dan utang lancar.

Menurut Syafri (2015) ada dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yaitu:

### 1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan.

### 2. Metode tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini *net income* disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan:

- a. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (*defferal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defferal income*, arus kas masuk keluar yang *accrued* seperti piutang dan utang jangka pendek.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas seperti penyusunan amortisasi, laba rugi dari penjualan aset tetap dan dari operasi yang

dihentikan yang berkaitan dengan kegiatan investasi laba rugi pembatalan utang (transaksi pendanaan).

Keunggulan dari metode langsung yaitu metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi, metode langsung menyajikan penerimaan dan pembayaran kas. Kelemahan dari metode langsung yaitu mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat.

Sedangkan keunggulan metode tidak langsung yaitu metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca. Kelemahan dari metode tidak langsung yaitu tidak melaporkan penerimaan dari penjualan dan arus kas masuk operasi lainnya yang diperlukan analisis untuk menilai kemampuan menghasilkan kas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penyusunan laporan arus kas terdiri dari metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung merupakan metode yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran pada aktivitas operasi secara langsung. Sedangkan metode tidak langsung merupakan metode yang melaporkan aktivitas operasi mulai dari laba bersih yang diterima perusahaan dan penyesuaian pos-pos yang berkaitan.

### 2.2.8 Format Laporan Arus Kas

Syafri (2016) menyatakan bahwa format dasar laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

<b>PT XXX</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016</b>		
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas yang diterima dari pelanggan	XXX	
Bunga yang diterima	XXX	
Kas yang dibayarkan ke karyawan	(XXX)	
Kas yang dibayarkan ke pemasok	(XXX)	
Kas untuk biaya operasi lain	(XXX)	
Pembayaran pajak	(XXX)	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		<b>XXX</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Kas yang diterima dari penjualan aset	XXX	
Pembayaran atas pembelian aset tetap	(XXX)	
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		<b>XXX</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerbitan surat berharga	XXX	
Pembayaran dividen	(XXX)	
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		<b>XXX</b>
Kenaikan (penurunan) kas		<b>XXX</b>
Kas pada awal periode		<b>XXX</b>
Kas pada akhir periode		<b>XXX</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Tabel 2.2 Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

<b>PT XXX</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016</b>		
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba bersih		<b>XXX</b>
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan	XXX	
Kenaikan piutang usaha	(XXX)	
Kenaikan persediaan	(XXX)	
Penurunan utang usaha	XXX	
Pembayaran pajak penghasilan	(XXX)	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		<b>XXX</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Kas yang diterima dari penjualan aset	XXX	
Pembayaran atas pembelian aset tetap	(XXX)	
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		<b>XXX</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerbitan surat berharga	XXX	
Pembayaran dividen	(XXX)	
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		<b>XXX</b>
Kenaikan (penurunan) kas		<b>XXX</b>
Kas pada awal periode		<b>XXX</b>
Kas pada akhir periode		<b>XXX</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2020

## 2.3 Likuiditas

### 2.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu memegang risiko.

Menurut Prastowo (2014) “likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek”.

Menurut Munawir (2014) “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Sedangkan Dewi Utari, dkk (2014) mengemukakan bahwa likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Suatu perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya

yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya tersebut digolongkan ke dalam perusahaan yang tidak likuid (*illikuid*). Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai likuiditas maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai operasi yang harus segera dipenuhi.

### 2.3.2 Komponen Likuiditas

Menurut Subramanyam dan Wild (2013), tentang komponen-komponen likuiditas sebagai berikut:

“Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan. Jadi, likuiditas berarti jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dan jumlah kas yang dapat diperoleh dalam periode singkat”.

Subramanyam dan Wild (2013), menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Kas. Aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek.
2. Setara kas (*cash equivalents*) juga tergolong sangat lancar, investasi jangka pendek yang (1) siap dikonversi menjadi kas dan (2) hampir jatuh tempo sehingga risiko perubahan harga yang disebabkan pergerakan tingkat bunga yang hanya minimal. Investasi ini biasanya jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Contoh dari setara kas adalah *treasury bill* (surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang. Setara kas sering kali digunakan sebagai wadah sementara kelebihan kas.

Dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen likuiditas terdiri dari kas dan setara kas.

### 2.3.3 Rasio Likuiditas

#### 2.3.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Hery (2018) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.



Menurut Weston dalam buku Kasmir (2018) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Gill dalam buku Kasmir (2018) menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang-utang lancarnya yang telah jatuh tempo.

### **2.3.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan seperti investor, kreditur, dan *supplier*.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditur berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditur maupun *supplier* biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas berdasarkan Kasmir (2018) menyatakan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar

kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditur), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

Berdasarkan tujuan dan manfaat rasio likuiditas di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya serta memberikan informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan untuk melihat seberapa cepat perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

### **2.3.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun di samping itu, dari

rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan.

Menurut Kasmir (2018) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan aset lancar secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dikatakan sehat apabila rasio lancar meningkat atau standar 200% (2 kali) (Kasmir, 2018).

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dikatakan sehat apabila rasio cepat meningkat atau standar 150% (1,5 kali) (Kasmir, 2018).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dikatakan sehat apabila rasio kas meningkat atau standar 50% (Kasmir, 2018).

## 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan, yaitu:

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
1.	Dewi Agustina (2013)	Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT Hotel Mandarin Regency Tbk periode 2008-2012	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus Kas Aktivitas Operasi</li> <li>• Arus Kas Aktivitas Investasi</li> <li>• Arus Kas Aktivitas Pendanaan</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode</li> <li>• Aset Lancar Liabilitas Lancar</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan arus kas perusahaan mengalami surplus kecuali pada tahun 2009 dan tahun 2011. Likuiditas perusahaan juga dinilai cukup memuaskan yang berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio lancar perusahaan untuk tahun 2010, tahun 2011 dan tahun 2012 likuiditas perusahaan terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan.	Jurnal Akuntansi Akunesa Vol. 02 No. 01 Tahun 2013 E-ISSN: 2686-438X
2.	Nurvita Diah Rahayu (2014)	Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Mawar, Karanggeneng Kabupaten Lamongan Periode	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus Kas Aktivitas Operasi</li> <li>• Arus Kas Aktivitas Investasi</li> <li>• Arus Kas Aktivitas Pendanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas KJKS MAWAR terlalu tinggi, ditunjukkan dengan tingkat <i>current ratio</i> di atas 100%, sehingga banyak dana yang menganggur. Tingkat <i>cash ratio</i> lebih dari 2:1 hal ini menunjukkan	Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Apel Surabaya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		Januari- Oktober 2013)	Variabel Dependen: • <i>Current ratio</i>  • <i>Cash Ratio</i>	selama satu periode  • Aktiva Lancar Utang Lancar • Kas Utang Lancar	bahwa KJKS MAWAR mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang ada. Dapat disarankan kepada KJKS MAWAR untuk dapat lebih memanfaatkan atau memaksimalkan penggunaan dana yang dimiliki ke sektor lain seperti investasi ke perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.	
3.	Muchammad Syahrul Afiq (2018)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur likuiditas pada KSU. Sri Lestari (Studi Kasus pada KSU SRI LESTARI Udanawu)	Variabel Independen: • Arus Kas Operasi  • Arus Kas Investasi  • Arus Kas Pendanaan  Variabel Dependen: • <i>Current ratio</i>	• Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode  • Aktiva Lancar Utang Lancar	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan temuan penelitian bahwa 1) Tingkat likuiditas yang dimiliki koperasi dinilai cukup efektif atau dengan kata lain KSU Sri Lestari dalam keadaan liquid 2) Pada tahun 2015 sampai 2017 arus kas operasi perusahaan mengalami perubahan yang signifikan hal itu akan berdampak positif pada laporan laba rugi perusahaan.	Simki - <i>Economic</i> Vol. 02 No. 03 Tahun 2018 ISSN: 2599-0748
4.	Septia Devi (2018)	Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT Asam Jawa Medan	Variabel Independen: • Arus Kas Aktivitas Operasi  • Arus Kas Aktivitas Investasi	• Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode • Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dalam meningkatkan likuiditas belum optimal hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya	Skripsi Universitas Muhamma diyah Sumatera Utara

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus Kas Aktivitas Pendanaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i> (Rasio lancar)</li> <li>• <i>Quick ratio</i> (Rasio cepat)</li> <li>• <i>Cash Ratio</i> (Rasio kas)</li> </ul>	<p>selama satu periode</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total Aktiva Lancar Total Utang Lancar</li> <li>• Total Aktiva Lancar Persediaan Total Utang Lancar</li> <li>• Kas dan Setara Kas Total Utang Lancar</li> </ul>	<p><i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> yang terlalu tinggi tetapi <i>cash ratio</i> mengalami penurunan pada PT Asam Jawa Medan.</p>	
5.	Yuke Mala Dian (2018)	Analisis Arus Kas dalam Penentuan Tingkat Likuiditas Perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara III Sei Silau	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus Kas Aktivitas Operasi</li> <li>• Arus Kas Aktivitas Investasi</li> <li>• Arus Kas Aktivitas Pendanaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio lancar</li> <li>• Rasio cepat</li> <li>• Rasio kas</li> <li>• Rasio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode</li> <li>• Aktiva Lancar Kewajiban Lancar</li> <li>• Aktiva Lancar Persediaan Kewajiban Lancar</li> <li>• Kas dan Setara Kas Kewajiban Lancar</li> <li>• Penjualan Bersih</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis arus kas dan perhitungan tingkat likuiditas perusahaan cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya, hal ini terlihat pada perhitungan rasio dimana perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016.</p>	Skripsi Universitas Sumatera Utara

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
			Perputaran Kas <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Inventory to Net Working Capital</i></li> </ul>	Modal Kerja Bersih <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Inventory Current Assets Current Liabilities</i></li> </ul>		
6.	Untung Martua Pohan (2019)	Analisis Laporan Arus Kas dalam Mengukur Likuiditas pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2013-2017	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus Kas dari Aktivitas Operasi</li> <li>• Arus Kas dari Aktivitas Investasi</li> <li>• Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)</li> <li>• Rasio Kas (<i>cash ratio</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode</li> <li>• Aktiva Lancar Utang Lancar</li> <li>• Kas dan Setara Kas Utang Lancar</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan arus kas belum mampu dalam mengukur tingkat likuiditas pada PT Garuda Indonesia Tbk, hal ini terlihat dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas tahun 2014 dan tahun 2017 untuk arus kas operasi mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 mengalami kerugian, hanya ditahun 2015 arus kas operasi mengalami peningkatan. Sedangkan untuk arus kas investasi untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan bahkan mengalami nilai negatif. Dan untuk arus kas pendanaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 untuk arus kas pendanaan mengalami peningkatan dan likuiditas perusahaan yang diukur dengan	Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					menggunakan rasio lancar dan rasio kas juga mengalami penurunan.	
7.	Kholilludin (2019)	Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Likuiditas pada BPJS Kesehatan Periode 2014-2017	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus Kas Aktivitas Operasi</li> <li>• Arus Kas Aktivitas Investasi</li> <li>• Arus Kas Aktivitas Pendanaan</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Cash Ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode</li> <li>• Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode</li> <li>• Aktiva Lancar</li> <li>• Utang Lancar</li> <li>• Kas</li> <li>• Utang Lancar</li> </ul>	Laporan Arus kas dalam mengukur likuiditas DJS Kesehatan belum optimal karena arus kas yang baik belum bisa menjamin bahwa likuiditas juga baik. Arus kas DJS Kesehatan cenderung mengalami peningkatan dan likuiditas DJS Kesehatan yang diukur menggunakan rasio lancar dan rasio kas mengalami penurunan. Sementara itu Laporan Arus kas dalam mengukur likuiditas BPJS Kesehatan cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	Skripsi Universitas Pakuan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013), Rahayu (2014), Afiq (2018), Devi (2018), Dian (2018), Pohan (2019), dan Kholilludin (2019) yaitu memiliki persamaan pada arus kas yang terdiri dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan sebagai variabel independen, serta memiliki persamaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar sebagai variabel dependen.

Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian Rahayu (2014) dalam hal metode penelitian. Penelitian Rahayu (2014) memakai jenis penelitian verifikatif metode penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif (eksploratif) dengan metode penelitian studi kasus dan perbedaan dari semua peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi dan periode yang diteliti.



### 2.4.2 Kerangka Pemikiran

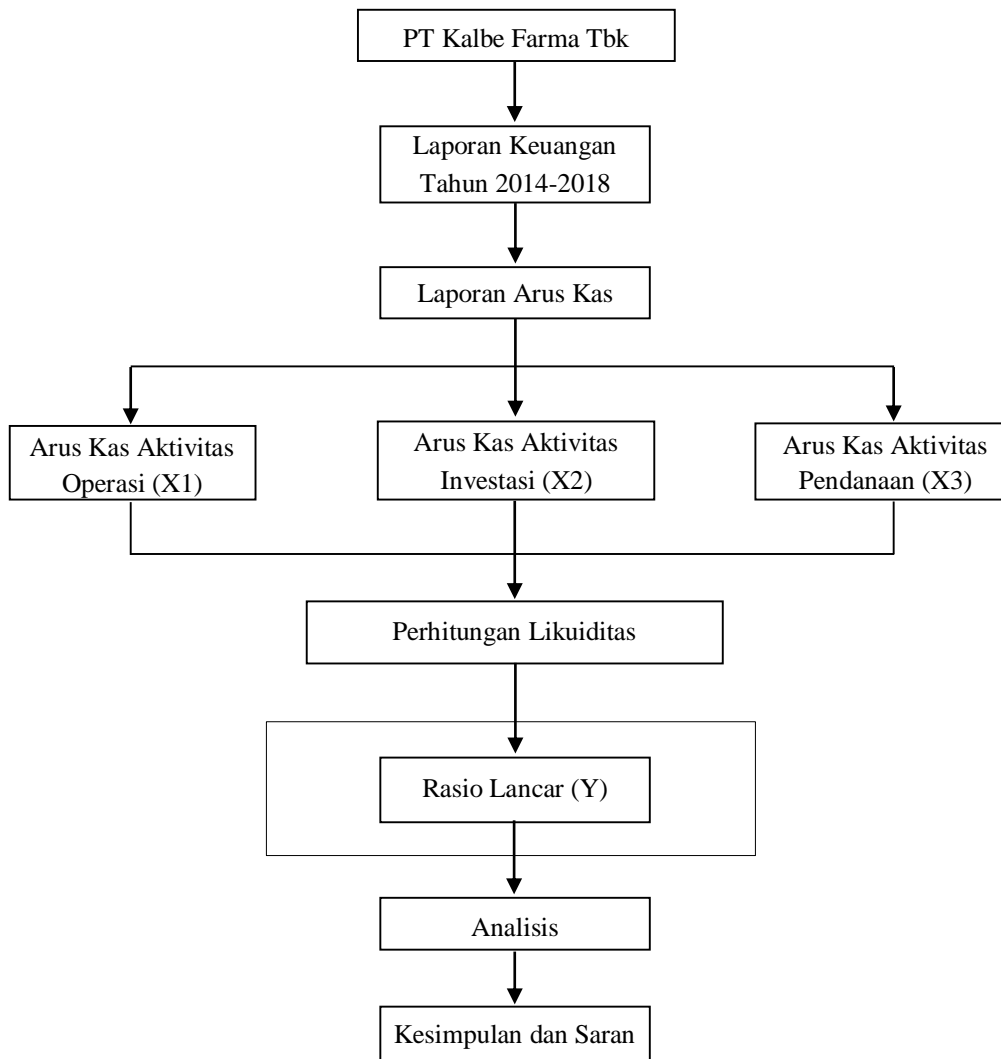
Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan suatu perusahaan secara umum biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi para pemakainya apabila dilakukan analisis dan interpretasi atas laporan keuangan tersebut (Hery, 2018).

Salah satu teknik analisis dalam bentuk informasi keuangan yang sangat penting yang dapat digunakan adalah analisis terhadap laporan arus kas. Analisis arus kas sering dipakai sebagai alat analisis yang diharapkan dapat memberikan gambaran kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dan membiayai operasi perusahaan. Arus kas perusahaan atau organisasi tercermin dalam laporan arus kas yang terbagi menjadi tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan salah satu objek dalam analisis terhadap laporan keuangan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian laporan arus kas mempunyai pengaruh penting terhadap likuiditas (Rahayu, 2014).

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang menentukan lancar tidaknya suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang-utangnya. Suatu perusahaan harus mempunyai alat untuk membayarnya yaitu berupa aset-aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah aset lancar dibandingkan dengan seluruh kewajiban yang harus segera dipenuhi, berarti semakin besar pula tingkat likuiditasnya, begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kelangkaan atau gangguan likuiditas, perusahaan harus memperhatikan kebutuhan perusahaan yang bersifat musiman (*seasonal*) yang mungkin terjadi pada periode proyeksi. Adapun cara yang dapat ditempuh dalam upaya memproyeksikan atau memperkirakan kebutuhan likuiditas adalah dengan menggunakan rasio likuiditas. Dalam rasio likuiditas terdapat rasio lancar yang memiliki unsur aset lancar dan kewajiban lancar. Jika aset lancar dapat membiayai kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi dengan baik, maka kondisi likuiditas perusahaan dalam tingkat yang aman.

Dari uraian tersebut maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Konstelasi Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*eksploratif*) dengan metode studi kasus. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif (*eksploratif*), maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode studi kasus, yaitu teknik penelitian yang digunakan dengan melakukan analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema atau judul penelitian. Objek penelitian ini adalah variabel arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sebagai variabel independen, sedangkan likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar sebagai variabel dependen.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu data yang unit analisisnya berasal dari respon suatu organisasi atau perusahaan yang terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun buku yang terakhir 31 desember 2014-2018.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi, perusahaan, instansi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditempatkan di perusahaan PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, Indonesia.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, karena data yang diambil merupakan data yang berupa angka dan deskriptif. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan atau volume berupa angka-

angka. Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka.

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya dan sumber lainnya dengan mendownload di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id) yang berupa laporan arus kas dan laporan posisi keuangan serta gambaran umum Industri PT Kalbe Farma Tbk yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 30 Juli 1991.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel  
Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas  
Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan  
PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Variabel Independen</b>			
Arus Kas:			
Arus Kas Operasi (X1)	Total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode	$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$	Rasio
Arus Kas Investasi (X2)	Total arus kas dari aktivitas investasi perusahaan selama satu periode	$\Delta AKI = \frac{AKIt - AKIt-1}{AKIt-1} \times 100\%$	Rasio
Arus Kas Pendanaan (X3)	Total arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan selama satu periode	$\Delta AKP = \frac{AKPt - AKPt-1}{AKPt-1} \times 100\%$	Rasio
<b>Variabel Dependen</b>			
Likuiditas:			
Rasio Lancar (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset Lancar</li> <li>• Utang Lancar</li> </ul>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan penelitian dengan cara:

#### 1. Sumber Sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

#### 2. Studi Kepustakaan

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk jadi atau teori dengan cara mempelajari, menelaah dan meneliti berbagai macam literatur seperti buku-buku, catatan diklat perkuliahan, skripsi, jurnal, serta data-data

lainnya yang dapat dijadikan referensi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif non statistik yaitu dengan membandingkan keadaan dari objek penelitian dari beberapa periode dan kemudian analisis dengan menggunakan alat ukur yang ada. Dengan cara mengetahui perkembangan kondisi keuangan melalui laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara riset teori yang akan diterapkan dengan rumus sebagai teknik analisis. Dengan demikian akan diketahui bagaimana analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Analisis Horizontal

Teknik analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya (Sunyoto, 2013) dalam Afiq (2017). Dengan rumus sebagai berikut:

##### a. Arus Kas Operasi

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta AKO$  : Perubahan arus kas operasi

$AKOt$  : Arus kas operasi periode t

$AKOt-1$  : Arus kas operasi periode t-1

Arus Kas Operasi adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1).

##### b. Arus Kas Investasi

$$\Delta AKI = \frac{AKIt - AKIt-1}{AKIt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta AKI$  : Perubahan arus kas investasi

$AKIt$  : Arus kas investasi periode t

$AKIt-1$  : Arus kas investasi periode t-1

Arus Kas Investasi adalah perubahan arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas investasi dihitung dari selisih arus kas investasi periode

pengamatan (t) dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1).

c. Arus Kas Pendanaan

$$\Delta \text{AKP} = \frac{\text{AKPt} - \text{AKPt-1}}{\text{AKPt-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta \text{AKP}$  : Perubahan arus kas pendanaan

$\text{AKPt}$  : Arus kas pendanaan periode t

$\text{AKPt-1}$  : Arus kas pendanaan periode t-1

Arus Kas Pendanaan adalah perubahan arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas pendanaan dihitung dari selisih arus kas pendanaan periode pengamatan (t) dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1).

2. Menghitung tingkat likuiditas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018 dengan menggunakan rasio likuiditas sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan aset lancar secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Setelah pengukuran rasio, apabila tingkat rasio lancar tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas utang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Dikatakan sehat apabila rasio lancar meningkat atau standar 200% (2 kali), jika rasio lancar sama atau lebih dari standar tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan *likuid* yang artinya perusahaan mempunyai aset lancar lebih besar dibandingkan utang lancar. Sebaliknya angka rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid* yang artinya perusahaan mempunyai utang lancar lebih besar dibandingkan aset lancar (Kasmir, 2018).

3. Membandingkan setiap perubahan yang terjadi pada arus kas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018 dengan hasil analisis rasio likuiditas pada periode tersebut.

4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran dari hasil analisis tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PT Kalbe Farma Tbk**

##### **4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT Kalbe Farma Tbk**

PT Kalbe Farma Tbk (Perusahaan) didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Raden Imam Soesetyo Prawirokoesoemo No. 3 pada tanggal 10 September 1966. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/72/23 tanggal 12 September 1967 dan diumumkan dalam Tambahan No. 234, Berita Negara Republik Indonesia No. 102 pada tanggal 22 Desember 1967. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris DR. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 131, tanggal 18 Mei 2015, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0939509 tanggal 10 Juni 2015.

Seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1966.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dimana kantor pusat berada di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

##### **Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

##### **Misi Perusahaan**

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

##### **4.1.2 Kegiatan Usaha**

Kalbe Farma (Kalbe) didirikan lebih dari 50 tahun yang lalu pada tahun 1966 di sebuah garasi sederhana dengan mimpi besar menjadi perusahaan farmasi nasional terkemuka yang juga hadir di pasar internasional. Dengan berpedoman pada “Panca

Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe tumbuh dan berkembang menjadi salah satu institusi bisnis terpadang di Indonesia, serta tercatat sebagai perusahaan publik pada tahun 1991 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Melalui proses pertumbuhan organik serta merger dan akuisisi, Kalbe telah memperluas kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya, yaitu:

1. Divisi Obat Resep

Divisi Obat Resep Kalbe menawarkan rangkaian obat resep yang lengkap untuk seluruh segmen ekonomi masyarakat, dari obat generik tidak bermerek, obat generik bermerek hingga obat paten. Produk-produk didistribusikan ke rumah sakit, apotek hingga toko obat di seluruh Indonesia melalui jaringan distribusi yang terintegrasi. Kalbe juga memiliki tim pemasaran yang solid, yang dikelompokkan berdasarkan segmen dan kelas terapi guna menjamin kegiatan pemasaran yang terfokus dan efektif. Beberapa produk unggulan Kalbe dari divisi obat resep antara lain adalah Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG.

2. Divisi Produk Kesehatan

Divisi Produk Kesehatan Kalbe meliputi kategori produk obat bebas bersifat kuratif serta produk-produk konsumsi yang memiliki manfaat kesehatan seperti suplemen dan produk bersifat preventif lainnya, minuman energi serta produk minuman kesehatan. Portofolio kategori produk obat bebas Kalbe mencakup lebih dari 6 kelas terapi obat bebas dengan merek-merek dominan yang menguasai pangsa pasar dalam beberapa dekade terakhir. Beberapa produk unggulan Kalbe dari divisi produk kesehatan seperti Promag, Mixagrip dan Extra Joss telah menerima berbagai penghargaan dari berbagai institusi. Produk unggulan Kalbe lainnya dari divisi produk kesehatan antara lain adalah Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice.

3. Divisi Nutrisi

Divisi Nutrisi Kalbe menawarkan ragam produk-produk nutrisi yang lengkap untuk seluruh lapisan usia konsumen, mulai dari bayi, balita, anak-anak, pra-remaja, dewasa, ibu hamil dan menyusui, hingga usia senja, serta produk-produk nutrisi untuk konsumen dengan kebutuhan khusus. Beberapa produk unggulan Kalbe dari divisi nutrisi antara lain adalah Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, dan Diabetasol yang diluncurkan sejak lebih dari 20 tahun yang lalu dan menguasai pangsa pasar yang dominan di Indonesia. Kalbe terus melengkapi portofolio produknya dengan meluncurkan beberapa produk baru yang menawarkan manfaat kesehatan bagi konsumen seperti Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva.

4. Divisi Distribusi dan Logistik

Untuk menjamin ketersediaan produk di seluruh wilayah Indonesia, Kalbe mempunyai Divisi Distribusi dan Logistik yang dikelola oleh anak

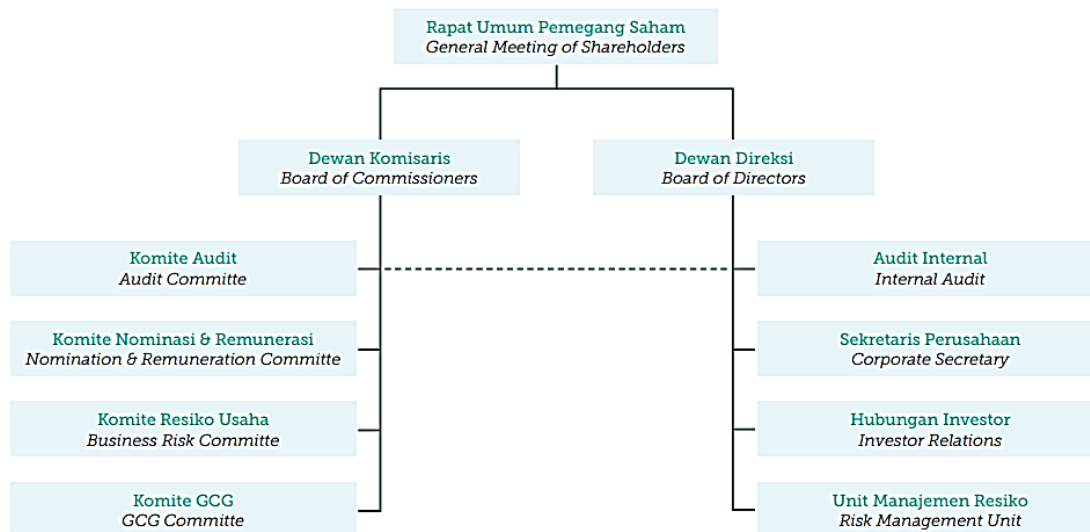


perusahaannya yaitu PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) yang bertanggung jawab atas distribusi produk-produk Kalbe dan produk prinsipal pihak ketiga ke lebih dari 1 juta *outlet* di seluruh pelosok Indonesia. Di samping itu, Kalbe juga telah memperluas portofolio bisnis Divisi tersebut dengan perdagangan bahan baku kimia, peralatan kesehatan serta layanan jasa kesehatan secara ritel. Jaringan distribusi dan logistik Kalbe merupakan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia untuk produk farmasi. Dengan dukungan 2 Pusat Distribusi Regional (*Regional Distribution Center* atau RDC) di kota Jakarta dan Surabaya serta 74 cabang yang tersebar di 54 kota, Kalbe mampu menjangkau lebih dari 1 juta *outlet* di seluruh Indonesia secara langsung dan tidak langsung bekerja sama dengan perusahaan sub distribusi lokal. Beberapa prinsipal pihak ketiga utama antara lain adalah PT Interbat Pharmaceutical Industry, PT Kara Santan Pertama dan PT Beiersdorf Indonesia.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Undang-Undang Perseroan Terbatas), organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap kinerja pengelolaan perusahaan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai Perseroan. Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 4 (empat) Komite dan untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi, telah dibentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien. Adapun Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk pada 31 Desember 2018 sebagai berikut:



Sumber: PT Kalbe Farma Tbk, 2018

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan struktur organisasi sebelumnya, maka dapat dijelaskan uraian tugas sesuai dengan posisinya masing-masing yaitu sebagai berikut:

#### 1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi dalam struktur Kalbe. RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini tidak meniadakan otoritas RUPS untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

RUPS merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Pengambilan keputusan dalam RUPS harus dilakukan secara wajar dan transparan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk auditor independen Perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha, menetapkan remunerasi dan kompensasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta membuat keputusan terkait aksi korporasi atau hal strategis lainnya yang diusulkan oleh Direksi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Kalbe, terdapat 2 (dua) jenis RUPS, yakni Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diselenggarakan setiap tahun maksimal 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun keuangan terakhir, serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) yang dapat diselenggarakan kapan saja jika dipandang perlu. Pada tahun 2018, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 5 Juni 2018.

## 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Kalbe melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun secara mandiri oleh Dewan Komisaris. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi serta memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
- b. Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala untuk membahas pengelolaan operasional Perseroan.
- c. Mengawasi pengelolaan Perseroan atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan memberikan masukan jika diperlukan.
- d. Menominasikan dan menunjuk calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk diajukan dan disetujui dalam RUPS Tahunan.
- e. Menentukan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, berlandaskan pada wewenang yang diberikan dalam RUPS Tahunan.
- f. Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit.

Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE03/PM/2000 dimana jumlah anggota Dewan Komisaris saat ini adalah 7 (tujuh) orang dengan 3 (tiga) orang diantaranya atau sama dengan 43% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

## 3. Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan

ketentuan Anggaran Dasar. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun oleh Komite Nominasi. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tahun buku. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Kalbe, tugas utama Direksi adalah sebagai berikut:

- a. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud tujuan.
- b. Setiap anggota Direksi wajib mempertanggungjawabkan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
- c. Tugas pokok Direksi adalah sebagai berikut:
  - 1) Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan;
  - 2) Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan;
  - 3) Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan, dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum tahun buku tersebut dimulai.
4. Komite Audit

Dalam menunjang pelaksanaan GCG, Kalbe telah membentuk Komite Audit yang bertugas membantu Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 83-7/SR/KF-LD/VI/2017 tentang Penunjukan Pejabat Komite Audit. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya GCG, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- c. Memberikan pendapat independen jika terjadi perbedaan pendapat antara Perseroan dan auditor eksternal.
- d. Memberikan rekomendasi untuk menjadi pertimbangan Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik. Dalam memberikan rekomendasi,

Komite Audit mempertimbangkan antara lain independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa, serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan jasa audit laporan keuangan historis. Hasil evaluasi dan rekomendasi Komite Audit disampaikan setiap tahun kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai ketentuan yang berlaku.

- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Unit Audit Internal serta mengawasi tindak lanjut atas temuan-temuan dari Unit Audit Internal.
- f. Mendukung pengawasan Dewan Komisaris atas pelaksanaan manajemen risiko.
- g. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- h. Melakukan penelaahan dan memberikan saran atas potensi benturan kepentingan kepada Dewan Komisaris.
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Wewenang Komite Audit antara lain adalah memiliki akses yang tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan dua orang anggota yang profesional yang seluruhnya berasal dari luar lingkungan Perseroan (independen). Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-29/PM/2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

#### 5. Komite Nominasi dan Remunerasi

Kalbe telah mengangkat para anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 83-4/SR/KF-LD/VI/2017 tanggal 5 Juni 2017 tentang Penunjukan dan Perubahan Pejabat Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dalam membantu Dewan Komisaris untuk menentukan kebijakan nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

#### 6. Komite Risiko Usaha

Kalbe membentuk Komite Risiko Usaha yang bertugas membantu Dewan Komisaris. Komite Risiko Usaha bertanggung jawab dalam memantau kebijakan serta pengelolaan risiko serta tindakan mitigasi yang diambil oleh Perseroan. Komite Risiko Usaha bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Risiko Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kebijakan terkait dengan penilaian risiko dan manajemen risiko.

- b. Memberikan evaluasi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen risiko Perseroan.
- c. Mengevaluasi pengelolaan risiko dan pengawasan intern.
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan serta penanganan risiko yang dihadapi oleh Perseroan.

#### 7. Komite GCG

Dalam menunjang pelaksanaan GCG, Kalbe telah membentuk Komite GCG yang bertugas membantu Dewan Komisaris. Komite GCG bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan praktik GCG sehubungan dengan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Komite GCG bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite GCG adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi implementasi GCG di lingkungan Perseroan.
- b. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan dan kelengkapan GCG dalam Perseroan.
- c. Memastikan kebijakan yang berlaku dalam Perseroan telah sesuai dengan budaya, etika, nilai Perseroan dan sesuai dengan asas GCG.
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris terkait dengan pengembangan dan penerapan GCG.

#### 8. Audit Internal dan Pengendalian Internal

Unit Audit Internal (UAI) adalah unit kerja dalam Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan fungsi audit internal. Pada tahun 2009, tugas dan tanggung jawab UAI telah disesuaikan seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-496/BL/2008, tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. UAI membantu Manajemen dalam mengelola perusahaan dan menyusun suatu pendekatan yang sistematis serta teratur dalam melaksanakan tugas pemantauan dan evaluasi atas pengelolaan risiko, pengendalian serta proses penerapan tata kelola perusahaan.

Dalam mendukung pelaksanaan tugasnya, UAI telah dilengkapi Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) sebagai pedoman dasar yang mengatur tentang kedudukan, wewenang dan tanggung jawab, serta metode kerja dalam menjalankan tugas auditor internal untuk mewujudkan sistem pengendalian internal yang efektif di Perseroan. Piagam Audit Internal merupakan bagian dari kelengkapan kebijakan GCG yang penting terkait dengan penerapan prinsip akuntabilitas, independensi dan kewajaran dalam pelaporan keuangan.

Tugas dan tanggung jawab UAI sesuai dengan Piagam Audit Internal antara lain mencakup:

- a. Membantu Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.
- b. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja Audit Internal tahunan berdasarkan hasil analisis risiko (*risk-based audit*).
- c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut (*corrective action*) perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
1. Koordinasi dengan Unit Audit Internal yang berada di dalam Grup Perusahaan.

#### 9. Audit Eksternal

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Kalbe Farma Tbk yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2018, wewenang dan kuasa penunjukan Akuntan Publik Independen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 diberikan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris dan setelah mempertimbangkan masukan yang disampaikan oleh Komite Audit.

Untuk memastikan pelaksanaan audit eksternal yang efektif, proses audit eksternal dan temuan-temuannya dikaji dan dievaluasi oleh Komite Audit melalui rapat rutin antara Komite Audit dan auditor independen. KAP yang ditunjuk telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Berdasarkan telaah audit mereka, KAP yang ditunjuk telah menerbitkan opini “wajar tanpa syarat” atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

#### 10. Manajemen Risiko

Kalbe menyadari bahwa pelaksanaan sistem pengelolaan risiko yang memadai berperan penting dalam pengelolaan berbagai risiko usaha yang dihadapi Perseroan.

Kalbe telah membentuk Unit Audit Korporat dan Penasihat Risiko atau *Corporate Audit and Risk Advisory (CARA)*. Unit CARA bertanggung jawab memfasilitasi penyempurnaan kemampuan pengungkapan risiko dan mendorong efektivitas pengembangan dan implementasi strategi pengendalian risiko secara keseluruhan. Hal tersebut dilaksanakan melalui proses konsultasi dan evaluasi, guna memastikan bahwa setiap unit kerja dalam melakukan identifikasi faktor-faktor

risiko utama dan melaksanakan kebijakan pengendalian untuk memitigasi risiko-risiko tersebut.

## 11. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pihak penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perseroan dengan pihak eksternal, terutama dalam menjaga persepsi publik atas citra Perseroan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perseroan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi.

Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perseroan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal serta ketentuan GCG:

- a. Bertindak selaku wakil Perseroan dalam hubungannya dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan Perseroan terutama terkait dengan keterbukaan informasi.
- b. Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi eksternal dan internal dengan segenap pemangku kepentingan untuk menyampaikan berita dari Perseroan secara terbuka dan bertanggungjawab serta membangun citra positif Perseroan.
- c. Bertanggung jawab atas pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal, termasuk UU Perseroan Terbatas.
- d. Mengawasi perkembangan dan perubahan regulasi yang terjadi di bidang pasar modal, serta memberikan rekomendasi dan masukan kepada Direksi terkait dampak perkembangan perubahan-perubahan tersebut pada Perseroan serta pelaksanaan atas perubahan-perubahan tersebut di lingkungan Perseroan.
- e. Bertanggung jawab atas pemenuhan kepatuhan terhadap perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi.
- f. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- g. Mengendalikan administrasi kesekretariatan atau korespondensi Direksi kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.
- h. Menangani Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor baik di tingkat lokal maupun internasional.
- i. Menangani Hubungan Masyarakat.

## 12. Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan juga menangani Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor baik di tingkat lokal maupun internasional. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan.



Fungsi Hubungan Investor Kalbe secara rutin melakukan penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala. Hubungan investor secara berkala bertemu dengan analis, investor serta *fund manager* dalam rapat maupun partisipasi Perseroan dalam Forum Investor, antara lain yang diselenggarakan di Jakarta, Singapura, Malaysia, Hong Kong, Jepang, Amerika Serikat dan Inggris.

## **4.2 Kondisi Arus Kas dan Tingkat Likuiditas pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk**

### **4.2.1 Kondisi Arus Kas pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk**

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi arus kas pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk menggunakan teknik analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangan laporan arus kas yang sudah dibuat perusahaan. Dimana laporan arus kas pada PT Kalbe Farma Tbk disajikan berdasarkan metode langsung (*direct method*). Dalam metode ini pelaporannya dilakukan dengan cara melaporkan kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) tanpa melihat laporan laba rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan. Dengan menggunakan metode langsung kita dapat melihat laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih jelas, selain itu metode langsung merupakan metode yang lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak jika kita ingin menganalisis laporan arus kas perusahaan.

Di bawah ini adalah data laporan arus kas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014 sampai 2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018  
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
<b>Penerimaan</b>					
Penerimaan kas dari pelanggan	18.789.636.782.075	19.591.104.625.300	20.992.766.084.488	21.749.971.834.444	22.705.216.595.643
Penerimaan tagihan restitusi pajak Penghasilan	10.370.282.338	11.907.066.869	20.862.019.950	30.905.828.919	2.959.085.712
Jumlah Penerimaan	<b>18.800.007.064.413</b>	<b>19.603.011.692.169</b>	<b>21.013.628.104.438</b>	<b>21.780.877.663.363</b>	<b>22.708.175.681.355</b>
<b>Pengeluaran</b>					
Pembayaran kas ke pemasok	(8.866.136.702.216)	(9.165.898.157.510)	(9.963.536.354.184)	(10.313.828.848.696)	(10.798.828.010.079)
Pembayaran kas ke karyawan	(1.930.247.158.969)	(2.102.625.288.722)	(2.286.813.695.656)	(2.445.183.497.732)	(2.606.118.248.356)
Pembayaran pajak penghasilan	(650.088.972.907)	(700.482.780.347)	(752.684.488.364)	(782.316.500.559)	(838.106.813.718)
Pembayaran untuk beban operasi lainnya, neto	(5.037.408.409.276)	(5.177.010.037.484)	(5.850.760.285.058)	(6.231.232.280.310)	(5.694.346.659.743)
Jumlah Pengeluaran	<b>(16.483.881.243.368)</b>	<b>(17.146.016.264.063)</b>	<b>(18.853.794.823.262)</b>	<b>(19.772.561.127.297)</b>	<b>(19.937.399.731.896)</b>
<b>Arus Kas Neto Aktivitas Operasi</b>	<b>2.316.125.821.045</b>	<b>2.456.995.428.106</b>	<b>2.159.833.281.176</b>	<b>2.008.316.536.066</b>	<b>2.770.775.949.459</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
<b>Penerimaan</b>					
Penerimaan penghasilan bunga	61.535.428.006	80.783.970.641	106.332.828.963	106.714.283.722	101.595.724.201
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	40.268.489.225	16.062.916.980	11.889.719.365	22.728.114.639	16.351.036.664
Penerimaan hasil penjualan aset keuangan lancar lainnya	166.425.803.899	248.809.394.341	11.499.415.320	-	-
Pencairan (penempatan) pada aset keuangan lancar lainnya	-	-	-	5.500.000.000	14.422.876.686
Penerimaan dividen kas	528.222.042	8.109	5.012.000	467.506.938	210.000.000
Jumlah Penerimaan	<b>268.757.943.172</b>	<b>345.656.290.071</b>	<b>129.726.975.648</b>	<b>135.409.905.299</b>	<b>132.579.637.551</b>

<b>Pengeluaran</b>								
Perolehan aset tetap	(750.705.865.640)	(903.742.633.914)	(1.039.051.354.604)	(1.163.835.079.101)	(1.307.327.219.368)			
Perolehan aset tak berwujud	(28.044.385.406)	(26.575.438.412)	(59.842.208.598)	(71.647.647.708)	(65.704.190.334)			
Perolehan saham Entitas Anak dari pihak ketiga	-	-	(3.705.741.250)	-	-			
Pembayaran sewa tanah	-	-	-	-	(33.273.044.466)			
Penempatan pada aset keuangan lancar lainnya	(166.513.567.647)	(216.799.000.000)	(22.000.000.000)	-	-			
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	(20.050.500.000)	(13.490.500.000)	(9.603.700.000)			
Pemberian pinjaman pada entitas asosiasi	-	-	-	-	(6.500.000.000)			
Jumlah Pengeluaran	<b>(945.263.818.693)</b>	<b>(1.147.117.072.326)</b>	<b>(1.144.649.804.452)</b>	<b>(1.248.973.226.809)</b>	<b>(1.422.408.154.168)</b>			
<b>Arus Kas Neto Aktivitas Investasi</b>	<b>(676.505.875.521)</b>	<b>(801.460.782.255)</b>	<b>(1.014.922.828.804)</b>	<b>(1.113.563.321.510)</b>	<b>(1.289.828.516.617)</b>			
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>								
<b>Penerimaan</b>								
Penerimaan utang bank	2.137.283.946.487	729.937.014.771	621.937.632.769	-	-			
Penerimaan utang bank jangka pendek	-	-	-	584.496.491.577	410.975.744.593			
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	-	-	6.977.080.000	143.000.000.000			
Penerimaan serotam modal saham dari kepentingan non-pengendali entitas	4.887.332.280	532.674.824	77.675.000.000	-	38.717.000.000			
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	-	-	9.800.000.000	-	3.920.000.000			
Jumlah Penerimaan	<b>2.142.171.278.767</b>	<b>730.469.689.595</b>	<b>709.412.632.769</b>	<b>626.423.571.577</b>	<b>596.612.744.593</b>			
<b>Pengeluaran</b>								
Pembayaran dividen kas:								
Perusahaan	(796.877.075.870)	(890.627.320.090)	(890.627.320.090)	(1.031.252.686.420)	(1.171.878.052.750)			
Entitas anak	(12.654.188.558)	(16.081.220.533)	(11.382.702.555)	(16.538.297.065)	(18.739.213.100)			
Pembayaran utang bank	(2.430.517.702.602)	(631.364.242.764)	(714.214.638.591)	-	-			
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	-	-	(513.237.968.440)	(510.975.744.593)			
Pembayaran beban bunga	(52.947.596.310)	(24.541.106.919)	(32.783.760.014)	(35.950.288.674)	(29.593.428.389)			

Pembayaran utang bank jangka panjang	-	-	-	(4.393.728.705)	(3.071.335.674)
Pembayaran dana pensiun	(26.355.615.090)	(29.353.895.956)	-	-	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(91.344.366)	-	(1.799.803.499)	(1.437.473.403)	(2.012.695.622)
Jumlah Pengeluaran	<b>(3.319.443.522.796)</b>	<b>(1.591.967.786.262)</b>	<b>(1.650.808.224.749)</b>	<b>(1.602.810.442.707)</b>	<b>(1.736.270.470.128)</b>
<b>Arus Kas Neto Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(1.177.272.244.029)</b>	<b>(861.498.096.667)</b>	<b>(941.395.591.980)</b>	<b>(976.386.871.130)</b>	<b>(1.139.657.725.535)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Arus Kas</b>	<b>462.347.701.495</b>	<b>794.036.549.184</b>	<b>203.514.860.392</b>	<b>(81.633.656.574)</b>	<b>341.289.707.307</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Periode</b>	<b>1.356.186.110.248</b>	<b>1.819.421.532.492</b>	<b>2.657.574.864.530</b>	<b>2.853.905.140.110</b>	<b>2.780.931.202.885</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Periode</b>	<b>1.819.421.532.492</b>	<b>2.657.574.864.530</b>	<b>2.853.905.140.110</b>	<b>2.780.931.202.885</b>	<b>3.149.172.903.684</b>

Dari Tabel 4.1 di atas, dapat dideskripsikan keadaan laporan arus kas PT Kalbe Farma Tbk sebagai berikut:

### 1. Arus Kas Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba/rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Berikut ini arus kas dari aktivitas operasi yang disajikan secara singkat dalam bentuk tabel dari data laporan arus kas Tabel 4.1 di atas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018.

Tabel 4.2. Arus Kas Aktivitas Operasi PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

Tahun	Arus Kas Operasi (Dalam Rupiah)
2014	2.316.125.821.045
2015	2.456.995.428.106
2016	2.159.833.281.176
2017	2.008.316.536.066
2018	2.770.775.949.459

Sumber: Data diolah penulis dari Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk, 2020

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat dideskripsikan keadaan arus kas aktivitas operasi PT Kalbe Farma Tbk sebagai berikut:

Rumus Arus Kas Operasi

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \Delta AKO \text{ 2014} &= \frac{AKO14 - AKO14-1}{AKO14-1} \times 100\% \\ &= \frac{2.316.125.821.045 - 0}{0} \times 100\% = 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta AKO \text{ 2015} &= \frac{AKO15 - AKO15-1}{AKO15-1} \times 100\% \\ &= \frac{2.456.995.428.106 - 2.316.125.821.045}{2.316.125.821.045} \times 100\% = 6,08\% \end{aligned}$$

$$\Delta AKO \text{ 2016} = \frac{AKO16 - AKO16-1}{AKO16-1} \times 100\%$$

$$= \frac{2.159.833.281.176 - 2.456.995.428.106}{2.456.995.428.106} \times 100\% = (12,09\%)$$

$$\Delta \text{AKO } 2017 = \frac{\text{AKO}17 - \text{AKO}17-1}{\text{AKO}17-1} \times 100\%$$

$$= \frac{2.008.316.536.066 - 2.159.833.281.176}{2.159.833.281.176} \times 100\% = (7,02\%)$$

$$\Delta \text{AKO } 2018 = \frac{\text{AKO}18 - \text{AKO}18-1}{\text{AKO}18-1} \times 100\%$$

$$= \frac{2.770.775.949.459 - 2.008.316.536.066}{2.008.316.536.066} \times 100\% = 37,97\%$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan arus kas operasi di atas dari tahun 2014 sampai tahun 2018:

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

Tahun	AKO (Dalam Rupiah)	Perbandingan AKO (Dalam Rupiah)	Hasil % (Persentase)
2014	2.316.125.821.045	-	-
2015	2.456.995.428.106	140.869.607.061	6,08%
2016	2.159.833.281.176	(297.162.146.930)	(12,09%)
2017	2.008.316.536.066	(151.516.745.110)	(7,02%)
2018	2.770.775.949.459	762.459.413.393	37,97%

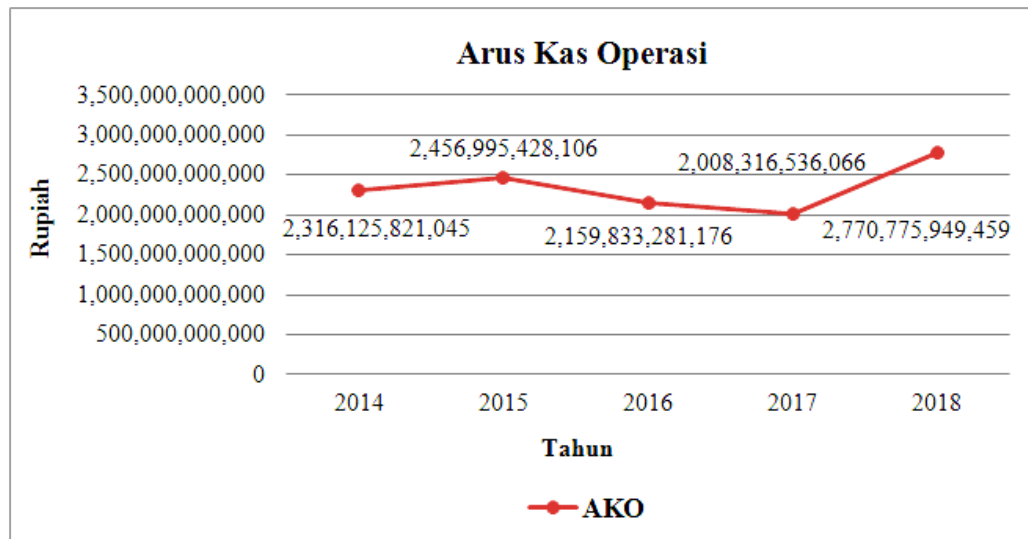
Sumber: Data diolah, 2020

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat untuk nilai arus kas operasi pada tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2015 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu 6,08% sehingga nilai arus kas operasi naik sebesar Rp 140.869.607.061, dimana peningkatan arus kas operasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan lebih kecilnya peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya. Sedangkan pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami penurunan yaitu 12,09% sehingga nilai arus kas operasi turun sebesar Rp 297.162.146.930, dimana penurunan arus kas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya.

Pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami penurunan lagi yaitu 7,02% sehingga nilai arus kas operasi turun sebesar Rp 151.516.745.110, dimana penurunan arus kas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, dan peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya. Pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 37,97% sehingga nilai arus kas operasi naik sebesar Rp 762.459.413.393, dimana peningkatan arus kas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan dan penurunan pembayaran untuk beban operasi lainnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai arus kas operasi yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini baik bagi PT Kalbe Farma Tbk, hal ini terjadi disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan mengalami penurunan pada pembayaran untuk beban operasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap arus kas operasi pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018, maka dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4.2. Arus Kas Operasi PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

## 2. Arus Kas Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Arus kas dari aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aset jangka panjang produktif.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Berikut ini arus kas dari aktivitas investasi yang disajikan secara singkat dalam bentuk tabel dari data laporan arus kas Tabel 4.1 di atas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018.

Tabel 4.4. Arus Kas Aktivitas Investasi PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

Tahun	Arus Kas Investasi (Dalam Rupiah)
2014	(676.505.875.521)
2015	(801.460.782.255)
2016	(1.014.922.828.804)
2017	(1.113.563.321.510)
2018	(1.289.828.516.617)

Sumber: Data diolah dari Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk, 2020

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat dideskripsikan keadaan arus kas aktivitas investasi PT Kalbe Farma Tbk sebagai berikut:

Rumus Arus Kas Investasi

$$\Delta AKI = \frac{AKIt - AKIt-1}{AKIt-1} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \Delta AKI \text{ 2014} &= \frac{AKI14 - AKI14-1}{AKI14-1} \times 100\% \\ &= \frac{(676.505.875.521) - 0}{0} \times 100\% = 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta AKI \text{ 2015} &= \frac{AKI15 - AKI15-1}{AKI15-1} \times 100\% \\ &= \frac{(801.460.782.255) - (676.505.875.521)}{(676.505.875.521)} \times 100\% = (18,47\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta AKI \text{ 2016} &= \frac{AKI16 - AKI16-1}{AKI16-1} \times 100\% \\ &= \frac{(1.014.922.828.804) - (801.460.782.255)}{(801.460.782.255)} \times 100\% = (26,63\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta AKI \text{ 2017} &= \frac{AKI17 - AKI17-1}{AKI17-1} \times 100\% \\ &= \frac{(1.113.563.321.510) - (1.014.922.828.804)}{(1.014.922.828.804)} \times 100\% = (9,72\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta AKI \text{ 2018} &= \frac{AKI18 - AKI18-1}{AKI18-1} \times 100\% \\ &= \frac{(1.289.828.516.617) - (1.113.563.321.510)}{(1.113.563.321.510)} \times 100\% = (15,83\%) \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan arus kas investasi di atas dari tahun 2014 sampai tahun 2018:



Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

Tahun	AKI (Dalam Rupiah)	Perbandingan AKI (Dalam Rupiah)	Hasil % (Persentase)
2014	(676.505.875.521)	-	-
2015	(801.460.782.255)	(124.954.906.734)	(18,47%)
2016	(1.014.922.828.804)	(213.462.046.549)	(26,63%)
2017	(1.113.563.321.510)	(98.640.492.706)	(9,72%)
2018	(1.289.828.516.617)	(176.265.195.107)	(15,83%)

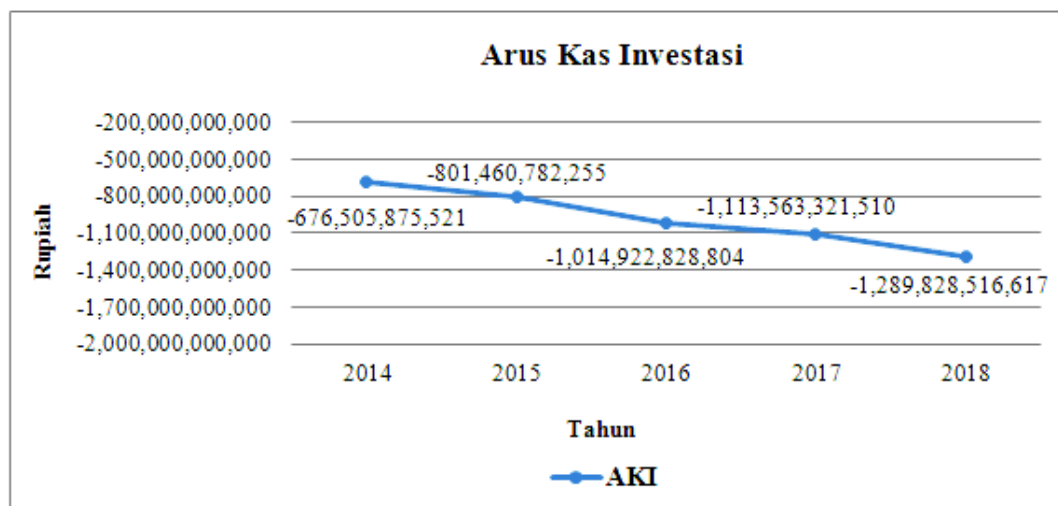
Sumber: Data diolah, 2020

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat untuk nilai arus kas investasi pada tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, bahkan untuk setiap tahunnya memperoleh nilai negatif (defisit). Untuk tahun 2015 tingkat pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan yaitu 18,47% sehingga nilai arus kas investasi turun sebesar Rp 124.954.906.734, dimana penurunan arus kas investasi ini terutama disebabkan oleh naiknya penempatan pada aset keuangan lancar lainnya dan peningkatan perolehan aset tetap. Kemudian pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan lagi yaitu 26,63% sehingga nilai arus kas investasi turun sebesar Rp 213.462.046.549, dimana penurunan arus kas investasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap.

Pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan kembali yaitu 9,72% sehingga nilai arus kas investasi turun sebesar Rp 98.640.492.706 akan tetapi penurunan ini lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pada tahun 2016 meskipun nilainya masih berada pada posisi negatif, dimana penurunan arus kas investasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset. Pada tahun 2018 arus kas investasi mengalami penurunan lagi yaitu 15,83% sehingga nilai arus kas investasi turun sebesar Rp 176.265.195.107, dimana penurunan arus kas investasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai arus kas investasi yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini tidak baik bagi PT Kalbe Farma Tbk, hal ini terjadi disebabkan oleh naiknya penempatan pada aset keuangan lancar lainnya dan peningkatan perolehan aset tetap pada perusahaan. Penempatan pada aset keuangan lancar lainnya terdiri dari unit reksadana, obligasi, deposito berjangka dan surat berharga lainnya, sedangkan dana yang digunakan untuk perolehan aset tetap digunakan dalam proyek pembangunan pabrik obat biosimilar, peningkatan kapasitas produksi susu bubuk dan susu cair, serta peningkatan kapasitas produksi dan distribusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap arus kas investasi pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018, maka dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.3 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4.3. Arus Kas Investasi PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

### 3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran utang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas pendanaan menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman.

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas (pemasok modal perusahaan). Berikut ini arus kas dari aktivitas pendanaan yang disajikan secara singkat dalam bentuk tabel dari data laporan arus kas Tabel 4.1 di atas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018.

Tabel 4.6. Arus Kas Aktivitas Pendanaan PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

Tahun	Arus Kas Pendanaan (Dalam Rupiah)
2014	(1.177.272.244.029)
2015	(861.498.096.667)
2016	(941.395.591.980)
2017	(976.386.871.130)
2018	(1.139.657.725.535)

Sumber: Data diolah dari Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk, 2020

Dari Tabel 4.6 di atas, dapat dideskripsikan keadaan arus kas aktivitas pendanaan PT Kalbe Farma Tbk sebagai berikut:

## Rumus Arus Kas Investasi

$$\Delta \text{AKP} = \frac{\text{AKPt} - \text{AKPt-1}}{\text{AKPt-1}} \times 100\%$$

$$\Delta \text{AKP 2014} = \frac{\text{AKP14} - \text{AKP14-1}}{\text{AKP14-1}} \times 100\%$$

$$= \frac{(1.177.272.244.029) - 0}{0} \times 100\% = 0\%$$

$$\Delta \text{AKP 2015} = \frac{\text{AKP15} - \text{AKP15-1}}{\text{AKP15-1}} \times 100\%$$

$$= \frac{(861.498.096.667) - (1.177.272.244.029)}{(1.177.272.244.029)} \times 100\% = 26,82\%$$

$$\Delta \text{AKP 2016} = \frac{\text{AKP16} - \text{AKP16-1}}{\text{AKP16-1}} \times 100\%$$

$$= \frac{(941.395.591.980) - (861.498.096.667)}{(861.498.096.667)} \times 100\% = (9,27\%)$$

$$\Delta \text{AKP 2017} = \frac{\text{AKP17} - \text{AKP17-1}}{\text{AKP17-1}} \times 100\%$$

$$= \frac{(976.386.871.130) - (941.395.591.980)}{(941.395.591.980)} \times 100\% = (3,72\%)$$

$$\Delta \text{AKP 2018} = \frac{\text{AKP18} - \text{AKP18-1}}{\text{AKP18-1}} \times 100\%$$

$$= \frac{(1.139.657.725.535) - (976.386.871.130)}{(976.386.871.130)} \times 100\% = (16,72\%)$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan arus kas pendanaan di atas dari tahun 2014 sampai tahun 2018:

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018

Tahun	AKP (Dalam Rupiah)	Perbandingan AKP (Dalam Rupiah)	Hasil % (Persentase)
2014	(1.177.272.244.029)	-	-
2015	(861.498.096.667)	315.774.147.362	26,82%
2016	(941.395.591.980)	(79.897.495.313)	(9,27%)
2017	(976.386.871.130)	(34.991.279.150)	(3,72%)
2018	(1.139.657.725.535)	(163.270.854.405)	(16,72%)

Sumber: Data diolah, 2020

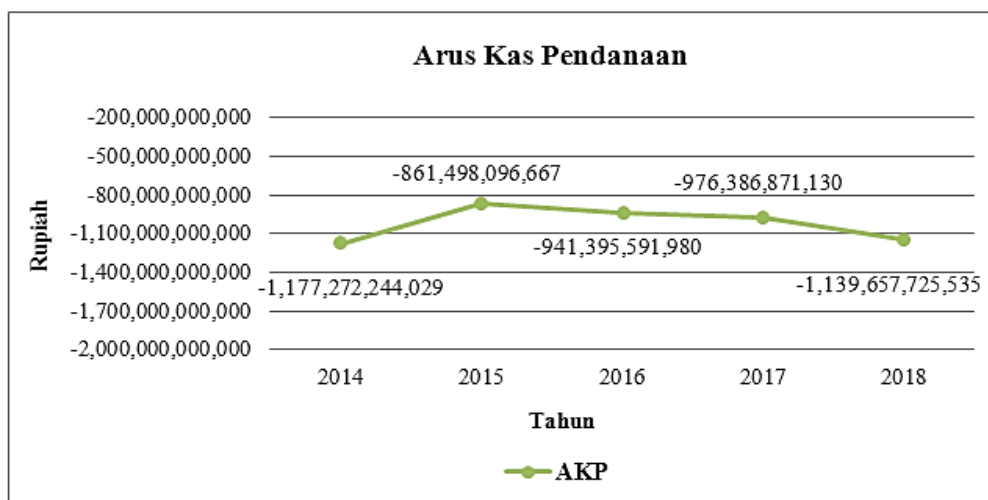
Dari Tabel 4.7 di atas dapat dilihat untuk nilai arus kas pendanaan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan dan setiap tahunnya terus memperoleh nilai negatif (defisit) kecuali pada tahun 2015 pendanaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2015 tingkat pertumbuhan arus kas pendanaan mengalami

peningkatan yaitu 26,82% sehingga nilai arus kas pendanaan naik sebesar Rp 315.774.147.362, dimana peningkatan arus kas pendanaan ini terutama berasal dari berkurangnya pembayaran utang bank. Pembayaran utang bank di tahun 2015 turun sebesar 74,0% menjadi Rp 631 miliar dari Rp 2.431 miliar. Sedangkan pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan arus kas pendanaan mengalami penurunan yaitu 9,27% sehingga nilai arus kas pendanaan turun sebesar Rp 79.897.495.313, dimana penurunan arus kas pendanaan ini terutama berasal dari meningkatnya pembayaran utang bank di tahun 2016 meningkat sebesar 24,0% menjadi Rp 714 miliar dari Rp 631 miliar di tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan arus kas pendanaan mengalami penurunan kembali yaitu 3,72% sehingga nilai arus kas pendanaan turun sebesar Rp 34.991.279.150, dimana penurunan arus kas pendanaan ini terutama berasal dari meningkatnya pembayaran dividen kas di tahun 2017 meningkat sebesar 16,2% menjadi Rp 1.048 miliar dari Rp 902 miliar di tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 arus kas pendanaan mengalami penurunan lagi yaitu 16,72% sehingga nilai arus kas pendanaan turun sebesar Rp 163.270.854.405, dimana penurunan arus kas pendanaan ini terutama berasal dari meningkatnya pembayaran dividen kas di tahun 2018 meningkat sebesar 12,8% menjadi Rp 1.181 miliar dari Rp 1.048 miliar di tahun sebelumnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai arus kas pendanaan yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini tidak baik bagi PT Kalbe Farma Tbk, hal ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya pembayaran utang bank dan pembayaran dividen kas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap arus kas pendanaan pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018, maka dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.4 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4.4. Arus Kas Pendanaan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018

#### 4.2.2 Kondisi Tingkat Likuiditas pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk

Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya pada saat ditagih. Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan rasio lancar.

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan aset lancar secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut ini rasio lancar pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Rumus Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{8.120.805.370.192}{2.385.920.172.489} \times 100\% = 340,36\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{8.748.491.608.702}{2.365.880.490.863} \times 100\% = 369,78\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{9.572.529.767.897}{2.317.161.787.100} \times 100\% = 413,11\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{10.043.950.500.578}{2.227.336.011.715} \times 100\% = 450,94\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{10.648.288.386.726}{2.286.167.471.594} \times 100\% = 465,77\%$$

Berikut ini rasio lancar yang disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari perhitungan di atas pada PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2018:

Tabel 4.8. Rasio Lancar PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

Tahun	Aset Lancar (Dalam Rupiah)	Utang Lancar (Dalam Rupiah)	Rasio Lancar (%)
2014	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	340,36
2015	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	369,78
2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	413,11
2017	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715	450,94
2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	465,77

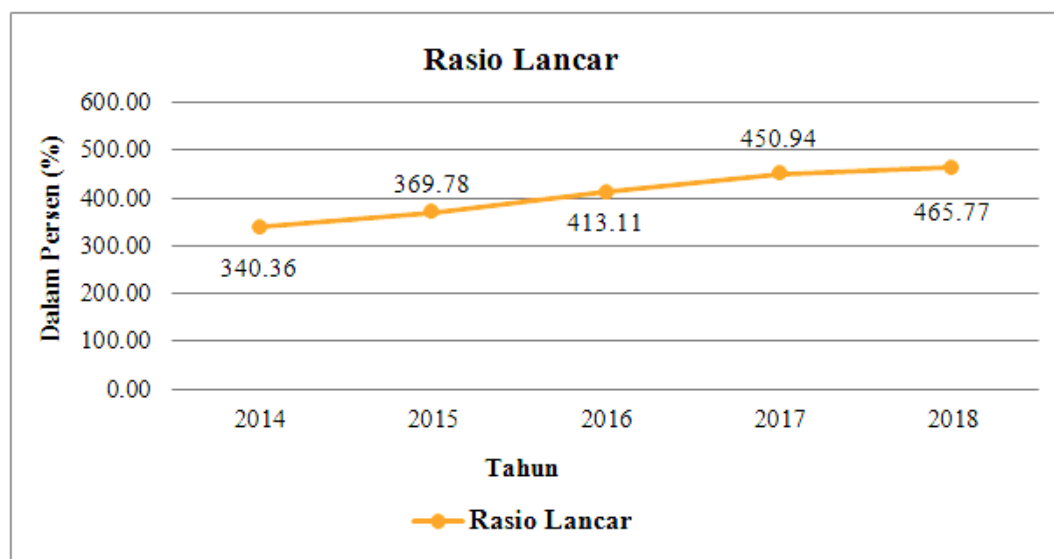
Sumber: Data diolah dari Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai rasio lancar pada tahun 2014 sampai tahun 2018 berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan sebesar 340,36%, artinya PT Kalbe Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 3,40 kali dari total utang lancar (3,40:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 3,40 aset lancar. Pada tahun 2015 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan menjadi 369,78%, artinya PT Kalbe Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 3,70 kali dari total utang lancar (3,70:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 3,70 aset lancar.

Sedangkan pada tahun 2016 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan lagi menjadi 413,11%, artinya PT Kalbe Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 4,13 kali dari total utang lancar (4,13:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 4,13 aset lancar. Pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 450,94%, artinya PT Kalbe Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 4,51 kali dari total utang lancar (4,51:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 4,51 aset lancar. Dan terakhir pada tahun 2018 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi 465,77%, artinya PT Kalbe Farma Tbk memiliki aset lancar sebanyak 4,66 kali dari total utang lancar (4,66:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 4,66 aset lancar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rasio lancar yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi terutama disebabkan oleh peningkatan pada aset lancar dimana tidak diikuti oleh peningkatan utang lancar artinya perusahaan mampu menutupi atau membayar jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap rasio lancar pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2018, maka dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.5 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4.5. Rasio Lancar PT Kalbe Farma Tbk  
Periode 2014-2018

#### 4.3 Analisis Deskriptif Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk

Pengukuran yang dapat dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Laporan Arus Kas Sebagai Indikator Tingkat Likuiditas  
Pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar Pada Laporan Keuangan  
PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Arus Kas				Rasio Likuiditas
	Aktivitas Operasi (Dalam Rupiah)	Aktivitas Investasi (Dalam Rupiah)	Aktivitas Pendanaan (Dalam Rupiah)	Jumlah Arus Kas (Dalam Rupiah)	Rasio Lancar (%)
2014	2.316.125.821.045	(676.505.875,521)	(1.177.272.244.029)	462.347.701.495	340,36
2015	2.456.995.428.106	(801.460.782.255)	(861.498.096.667)	794.036.549.184	369,78
2016	2.159.833.281.176	(1.014.922.828.804)	(941.395.591.980)	203.514.860.392	413,11
2017	2.008.316.536.066	(1.113.563.321.510)	(976.386.871.130)	(81.633.656.574)	450,94
2018	2.770.775.949.459	(1.289.828.516.617)	(1.139.657.725.535)	341.289.707.307	465,77

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, 2020

Standar rasio likuiditas yang baik menurut para ahli yaitu:

Tabel 4.10. Standar Rasio Likuiditas Menurut Para Ahli

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Menurut Ahli
1.	Rasio Lancar	200%	Kasmir (2018)
2.	Rasio Cepat	150%	Kasmir (2018)
3.	Rasio Kas	50%	Kasmir (2018)

Sumber: Kasmir, 2018

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas yang telah diolah oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2014 sampai tahun 2018 untuk nilai arus kas operasi cenderung mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2016 dan tahun 2017 saja nilai arus kas operasi mengalami penurunan, meskipun mengalami penurunan nilai arus kas operasi masih berada pada posisi positif (surplus). Sedangkan untuk nilai arus kas investasi pada tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, bahkan untuk setiap tahunnya memperoleh nilai negatif (defisit). Dan untuk nilai arus kas pendanaan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 juga mengalami penurunan dan setiap tahunnya memperoleh nilai negatif (defisit), hanya pada tahun 2015 saja nilai arus kas pendanaan mengalami peningkatan, meskipun mengalami peningkatan nilai arus kas pendanaan masih berada pada posisi negatif.

Peningkatan yang terjadi pada arus kas operasi disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan tagihan restitusi pajak penghasilan, serta lebih kecilnya peningkatan ataupun mengalami penurunan pada pembayaran untuk beban operasi lainnya. Sedangkan peningkatan terhadap rasio arus kas terjadi karena arus kas aktivitas operasi mengalami peningkatan dan juga nilai dari arus kas operasi selama 5 tahun yaitu pada tahun 2014 sampai tahun 2018 berada pada posisi positif (surplus), meskipun arus kas aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan (defisit). Meningkatnya arus kas operasi mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami peningkatan.

Dan untuk tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar pada tahun 2014 sampai tahun 2018 berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilainya di atas dari rata-rata industri. Peningkatan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik atau memuaskan karena perusahaan mampu dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar perusahaan.

#### **4.4 Pembahasan**

Dalam pembahasan, hasil penelitian ini akan dibahas mengenai laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk sebagai berikut:

##### **4.4.1 Kondisi Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk**

Hasil perhitungan arus kas operasi yang telah diolah pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa laporan arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan tahun 2018 yaitu meningkat sebesar 6,08% dan 37,97%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan mengalami penurunan pada pembayaran untuk beban operasi lainnya. Kemudian penurunan terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2017 yaitu menurun sebesar 12,09% dan 7,02%, penurunan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya



pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, dan peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya. Meskipun demikian, nilai arus kas operasi menunjukkan nilai yang positif atau saldo arus kas operasi perusahaan masih mengalami surplus, sehingga kegiatan operasi perusahaan menambah dana bagi perusahaan bukan sebaliknya. Hal ini dapat dikatakan bahwa arus kas operasi PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi baik.

Kemudian hasil perhitungan arus kas investasi yang telah diolah pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa laporan arus kas dari aktivitas investasi PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi tidak baik, hal ini terjadi karena dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat besar bahkan untuk setiap tahunnya memperoleh nilai negatif yang artinya saldo kas investasi mengalami defisit. Dengan performa yang kurang baik dalam arus kas investasi PT Kalbe Farma Tbk masih belum bisa menaikkan penerimaan kas yang ada dari segi investasi. Perubahan yang terjadi pada arus kas investasi tahun 2015 turun sebesar 18,47%, tahun 2016 turun sebesar 26,63%, tahun 2017 turun sebesar 9,72%, dan tahun 2018 turun sebesar 15,83%. Penurunan yang terjadi pada arus kas investasi pada tahun 2015 ini terutama disebabkan oleh naiknya penempatan pada aset keuangan lancar lainnya dan peningkatan perolehan aset tetap. Sedangkan penurunan pada arus kas investasi pada tahun 2016 sampai tahun 2018 terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap. Jadi secara keseluruhan penurunan arus kas investasi berturut-turut selama 5 tahun disebabkan oleh naiknya penempatan pada aset keuangan lancar lainnya dan peningkatan perolehan aset tetap. Penempatan pada aset keuangan lancar lainnya terdiri dari unit reksadana, obligasi, deposito berjangka dan surat berharga lainnya, sedangkan dana yang digunakan untuk perolehan aset tetap digunakan dalam proyek pembangunan pabrik obat biosimilar, peningkatan kapasitas produksi susu bubuk dan susu cair, serta peningkatan kapasitas produksi dan distribusi.

Sedangkan dari hasil perhitungan arus kas pendanaan yang telah diolah pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa laporan arus kas dari aktivitas pendanaan PT Kalbe Farma Tbk memiliki persentase yang selalu menurun dari tahun 2016 sampai tahun 2018 kecuali pada tahun 2015 kegiatan pendanaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 arus kas pendanaan mengalami peningkatan sebesar 26,82%, peningkatan ini terutama berasal dari berkurangnya pembayaran utang bank di tahun 2015 turun sebesar 74,0% menjadi Rp 631 miliar dari Rp 2.431 miliar. Meskipun mengalami peningkatan, nilai dari arus kas pendanaan pada tahun 2015 masih bernilai negatif atau saldo arus kas pendanaan masih mengalami defisit. Dan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 arus kas pendanaan terus mengalami penurunan. Perubahan yang terjadi pada arus kas pendanaan tahun 2016 turun sebesar 9,27%, tahun 2017 turun sebesar 3,72%, dan tahun 2018 turun sebesar 16,72%. Penurunan pada arus kas pendanaan pada tahun 2016 ini terutama berasal dari meningkatnya pembayaran utang bank di tahun 2016 meningkat sebesar 24,0% menjadi Rp 714

miliar dari Rp 631 miliar di tahun sebelumnya. Kemudian penurunan pada arus kas pendanaan pada tahun 2017 ini terutama berasal dari meningkatnya pembayaran dividen kas di tahun 2017 meningkat sebesar 16,2% menjadi Rp 1.048 miliar dari Rp 902 miliar di tahun sebelumnya. Dan penurunan pada arus kas pendanaan pada tahun 2018 terutama berasal dari meningkatnya pembayaran dividen kas di tahun 2018 meningkat sebesar 12,8% menjadi Rp 1.181 miliar dari Rp 1.048 miliar di tahun sebelumnya. Jadi arus kas pendanaan dalam keadaan tidak baik karena cenderung menurun dan nilainya terus mengalami negatif atau saldo arus kas pendanaan mengalami defisit.

Pada aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan yang cenderung menurun dikatakan dalam kondisi tidak baik apabila dihubungkan dengan tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, karena dari kegiatan investasi dan pendanaan belum bisa meningkatkan penerimaan kas yang akan digunakan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan dan justru lebih banyak pengeluaran kas dari kegiatan investasi maupun pendanaan karena nilai dari kedua aktivitas tersebut negatif (defisit) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018, dan perusahaan masih mengandalkan penerimaan kas hanya dari aktivitas operasi saja untuk membayar utang jangka pendeknya karena dari kegiatan operasi cenderung meningkat dan nilai dari aktivitas tersebut positif (surplus) selama periode penelitian. Kondisi penurunan dari aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan tidak berarti jelek dilihat dari sisi lain selain likuiditas karena penurunan aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan menandakan bahwa perusahaan mampu melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti menambah pabrik, menambah kapasitas produksi dan distribusi, serta mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (solvabilitas) seperti pembayaran utang bank. Sehubungan dengan kondisi penurunan dari aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan tersebut, dalam menjaga kondisi likuiditas, perusahaan perlu mempertahankan sumber kas dari aktivitas operasi dalam keadaan baik karena sumber kas dari aktivitas operasi tersebut menyebabkan kondisi likuiditas perusahaan berada pada tingkat aman.

#### **4.4.2 Tingkat Likuiditas yang Diprosikan dengan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk**

Hasil perhitungan rasio lancar yang telah diolah pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2018 rasio lancar berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hasil perhitungan rasio lancar berada di atas rata-rata industri yaitu di atas dari 200% (2:1) yang artinya keadaan perusahaan cukup baik atau memuaskan karena perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan seluruh aset lancar perusahaan.

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar

perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Peningkatan yang terjadi pada rasio lancar PT Kalbe Farma Tbk ini disebabkan karena adanya peningkatan pada aset lancar dimana tidak diikuti oleh peningkatan utang lancar atau jumlah aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang lancar perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mampu dalam mengelola aset lancar yang dimilikinya guna membayar utang-utang yang segera harus dibayar, dimana jumlah aset lancar yang besar menyebabkan perusahaan tidak harus menjual aset yang tidak lancar lainnya karena perusahaan mampu membayar utang-utang yang harus segera dibayar hanya dengan aset lancar saja.

Dari penjelasan alat ukur tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar, perusahaan dalam kondisi baik (likuid) yang artinya perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, hal ini terlihat dari perhitungan rasio lancar dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilainya berada di atas rata-rata industri. Kondisi ini perlu dipertahankan karena hal ini penting mengingat rasio yang menyamai ataupun di atas rata-rata industri yang dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan seperti kreditur, investor dan mitra usaha lainnya untuk meminjamkan ataupun menginvestasikan kekayaannya kepada perusahaan karena mereka yakin perusahaan bisa melunasi kewajibannya bahkan bisa memberikan *return* atas pemberian pinjaman ataupun investasi pada perusahaan.

#### **4.4.3 Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas pada Masing-masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk**

Hasil dari analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan perusahaan pada tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp 462.347.701.495 yang diikuti dengan rasio lancar 340,36%. Dengan nilai arus kas yang positif atau mengalami surplus, tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar di atas dari rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan mengelola kas dengan baik khususnya kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sehingga perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan kas yang ada.

Pada tahun 2015 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami peningkatan tercatat sebesar Rp 794.036.549.184 yang juga diikuti kenaikan pada rasio lancar menjadi 369,78%. Peningkatan arus kas disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan

khususnya pendapatan dari aktivitas operasi dan pendanaan sehingga meningkatkan kas yang dimiliki perusahaan, sedangkan peningkatan pada rasio lancar disebabkan karena aset lancar perusahaan mengalami peningkatan bahkan nilainya lebih besar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan dan nilai dari rasio lancar di atas dari rata-rata industri yang artinya perusahaan dalam kondisi baik dan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan pada tahun 2016 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan dimana pada tahun 2016 arus kas tercatat sebesar Rp 203.514.860.392. Namun pada rasio lancar mengalami peningkatan, dimana rasio lancar tercatat menjadi 413,11%. Arus kas mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan dari ketiga aktivitas arus kas perusahaan yang berdampak kepada kas perusahaan, sedangkan rasio lancar meningkat karena jumlah aset lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancar yang artinya meskipun arus kas mengalami penurunan jika dilihat dari likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar masih di atas rata-rata industri dan perusahaan masih mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Kemudian pada tahun 2017 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan kembali mengalami penurunan yang tercatat sebesar (Rp 81.633.656.574) dari tahun sebelumnya. Namun tidak diikuti oleh penurunan rasio lancar, dimana rasio lancar meningkat menjadi 450,94%. Penurunan arus kas disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan dari ketiga aktivitas arus kas perusahaan yang berdampak kepada kas perusahaan, sedangkan peningkatan rasio lancar disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Meskipun arus kas mengalami penurunan bahkan jumlah dari arus kas bernilai negatif jika dilihat dari likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar masih di atas rata-rata industri yang artinya perusahaan masih dalam kondisi baik karena perusahaan masih mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Dan terakhir pada tahun 2018 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami peningkatan yang cukup besar yang tercatat sebesar Rp 341.289.707.307 yang diikuti dengan meningkatnya rasio lancar yang menjadi 465,77%. Peningkatan arus kas disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan khususnya pendapatan dari aktivitas operasi sehingga meningkatkan kas yang dimiliki perusahaan, sedangkan peningkatan pada rasio lancar disebabkan karena aset lancar perusahaan mengalami peningkatan bahkan nilainya lebih besar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan dan nilai dari rasio lancar di atas dari rata-rata industri yang artinya perusahaan dalam kondisi baik atau memuaskan yang bisa membayar kewajiban

jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan analisis laporan arus kas pada suatu perusahaan dapat ditentukan tingkat likuiditasnya. Terbukti secara keseluruhan tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar hasilnya di atas dari rata-rata industri yaitu di atas 200%, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan khususnya pendapatan dari aktivitas operasi karena kegiatan operasi pada tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan dan menunjukkan nilai yang positif atau saldo arus kas operasi perusahaan mengalami surplus yang berdampak pada peningkatan kas yang dimiliki perusahaan sedangkan utang lancar pada tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung menurun, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas bersih perusahaan yang bersumber dari aktivitas operasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013), Rahayu (2014), Afiq (2018), Dian (2018) dan Kholilludin (2019) yang menyatakan bahwa analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas setelah dianalisis pada masing-masing aktivitas dari arus kas dan juga perhitungan rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar perusahaan dalam keadaan *likuid* artinya perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan dan tidak konsisten dengan penelitian Devi (2018) dan Pohan (2019) yang menyatakan bahwa laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas setelah dianalisis pada masing-masing aktivitas dari arus kas dan perhitungan rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar perusahaan dalam keadaan *illikuid* yang artinya perusahaan belum mampu (belum optimal) dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan analisis laporan arus kas maka dapat diketahui kondisi arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tersebut. Untuk arus kas dari aktivitas operasi PT Kalbe Farma Tbk berada dalam kondisi baik, hal ini terlihat selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018 menunjukkan nilai yang positif atau saldo arus kas operasi perusahaan masih mengalami surplus (penerimaan kas) dalam kegiatan operasinya, sehingga kegiatan operasi perusahaan menambah dana bagi perusahaan bukan sebaliknya, kondisi tersebut disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan mengalami penurunan pada pembayaran untuk beban operasi lainnya. Sedangkan untuk arus kas aktivitas investasi PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi tidak baik, hal ini terjadi karena dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat besar bahkan untuk setiap tahunnya memperoleh nilai negatif yang artinya perusahaan ini kondisinya sedang mengalami defisit (pengeluaran kas) dalam kegiatan investasinya, kondisi tersebut disebabkan oleh naiknya penempatan pada aset keuangan lancar lainnya dan peningkatan perolehan aset tetap pada perusahaan, dimana perusahaan melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti menambah pabrik, menambah kapasitas produksi dan distribusi. Dan untuk arus kas dari aktivitas pendanaan PT Kalbe Farma Tbk dalam keadaan tidak baik karena cenderung menurun dan nilainya terus mengalami negatif atau saldo arus kas pendanaan mengalami defisit (pengeluaran kas) dilihat dari kegiatan pendanaannya, kondisi tersebut disebabkan oleh perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (solvabilitas) seperti pembayaran utang bank dan adanya peningkatan pembayaran pada dividen kas. Berkaitan dengan kemampuan solvabilitas, perusahaan masih bisa membayar kewajiban jangka panjangnya walaupun masih menerima pinjaman-pinjaman. Dengan performa yang kurang baik dari arus kas aktivitas investasi dan pendanaan, PT Kalbe Farma Tbk masih belum bisa menaikkan penerimaan kas yang ada dari kegiatan investasi maupun pendanaan. Dari kondisi ketiga aktivitas tersebut, PT Kalbe Farma Tbk bergantung pada arus kas dari aktivitas operasi dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

2. Tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar pada PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi baik (likuid) yang artinya perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, hal ini terlihat dari perhitungan rasio lancar dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilainya berada di atas rata-rata industri.
3. Berdasarkan analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk setelah dilakukan perhitungan tingkat pertumbuhan arus kas dan perhitungan rasio likuiditas dapat diketahui tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar hasilnya di atas dari rata-rata industri yaitu di atas 200%, hal ini disebabkan oleh tingkat penerimaan kas dari aktivitas operasi cenderung mengalami peningkatan yang menunjukkan nilai yang positif atau saldo arus kas operasi perusahaan mengalami surplus setiap tahunnya yang berdampak pada peningkatan kas yang dimiliki perusahaan sedangkan utang lancar perusahaan cenderung menurun, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas bersih perusahaan yang bersumber dari aktivitas operasi.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Akademisi**

Mengingat masih banyak kekurangan dari penelitian ini, maka penulis akan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Meneruskan kajian dari sektor (perusahaan) lain agar penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.
2. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan analisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar pada laporan keuangan perusahaan sehingga tingkat akurasi pada hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi variabel lainnya seperti menambahkan indikator rasio cepat dan rasio kas agar dapat menggambarkan keadaan laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk.

### **5.2.2 Bagi Perusahaan (PT Kalbe Farma Tbk)**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan, maka saran yang dapat penulis berikan pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT Kalbe Farma Tbk perlu mempertahankan perusahaan dalam keadaan baik karena sumber kas dari aktivitas operasi cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaannya sehingga perusahaan dapat mengurangi sumber kas dari pinjaman bank atau utang perusahaan. Dan penggunaan kas harus terus dipertahankan

efisiensinya agar kegiatan operasinya semakin berkembang. Perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan kegiatan investasi maupun kegiatan pendanaan agar tidak mengalami penurunan (defisit) secara terus-menerus agar bisa menaikkan penerimaan kas sehingga kas perusahaan bertambah dan perusahaan akan sangat mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan arus kas hendaknya dijadikan bahan acuan bagi pimpinan PT Kalbe Farma Tbk untuk mengetahui sejauh mana tingkat likuiditas PT Kalbe Farma Tbk yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.
3. PT Kalbe Farma Tbk perlu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaannya agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan perusahaan harus menjaga efisiensi kas agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan penuh dari investor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiq, M. S. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada KSU SRI LESTARI (Studi Kasus Pada KSU SRI LESTARI Udanawu). Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Tersedia di: [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2018/1816ad104e77a46d8579d3672cf18990.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/1816ad104e77a46d8579d3672cf18990.pdf) [Diakses 23 September 2019].
- Agustina, D. (2013). Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, [online] Volume 2 (1), halaman 1, EISSN (online): 2686-438X. Tersedia di: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/6409> [Diakses 9 Oktober 2019].
- Andriyance. (2015). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)*. Skripsi. Universitas Lampung. Tersedia di: <http://digilib.unila.ac.id/21762/> [Diakses 12 Oktober 2019].
- Arief. dan Edi. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan dan Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [online]. Tersedia di: <http://www.idx.co.id/> [Diakses 20 Agustus 2019].
- Devi, S. (2018). *Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT Asam Jawa Medan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tersedia di: <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/334/1/Analisis%20Arus%20Kas%20Dalam%20Meningkatkan%20Likuiditas%20pada%20PT.%20Asam%20Jawa%20Medan.pdf> [Diakses 23 September 2019].
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Febrikasari, D. (2017). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Tersedia di: [http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/171/1/222013236\\_BAB%20I\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/171/1/222013236_BAB%20I_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) [Diakses 23 September 2019].
- Hafsah., et al. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bandung: Citapustaka Media.
- Harahap. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*. Cetak Pertama. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Kalbe Farma. (2020). Laporan Keuangan dan Tahunan. *www.kalbe.co.id*, [online]. Tersedia di: <http://www.kalbe.co.id/> [Diakses 12 April 2020].
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholilludin. (2019). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas pada BPJS Kesehatan Periode 2014-2017*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Kieso., et al. (2014). *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Martani, Dwi dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Selambang Empat.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Pohan, U. (2019). *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2013-2017*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tersedia di: <http://repositori.umsu.ac.id/handle/123456789/2764> [Diakses 23 September 2019].
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Putri, A. (2019). *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2014-2017*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Rahayu, N. (2014). *Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Mawar, Karanggeneng Kabupaten Lamongan Periode Januari-Oktober 2013)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Apel Surabaya. Tersedia di: <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/JAI/article/download/7/4> [Diakses 23 September 2019].
- Subramanyam, K. dan Wild, J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafri, S. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, F. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Tersedia di: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/903/653> [Diakses 12 Oktober 2019].
- Syahrial., et al. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Utari, Dewi., et al. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maesarah  
Alamat : Kp Keusal RT 001 RW 003 Desa Wirajaya Kecamatan  
Jasinga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 16670  
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 23 Agustus 1998  
Umur : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Curug 05  
• SMP : SMP Negeri 1 Cipanas  
• SMA : SMK Negeri 1 Cipanas  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Januari 2021

Peneliti,

(Siti Maesarah)



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL  
POSITION  
As of December 31, 2014  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1.894.609.528.205	2d,2t,4,40	1.426.460.966.674	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2t,5,35,40		Trade receivables
Pihak ketiga, neto	2.325.439.969.320		2.125.221.961.421	Third parties, net
Pihak berelasi	21.503.683.945	2e,8a	19.996.943.041	Related parties
Piutang lain-lain	117.957.876.451	2t,6,40	128.159.883.954	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	199.389.672.567	2t,7,40	187.742.937.561	Other current financial assets
Persediaan, neto	3.090.544.151.155	2e,2f,8f,9,29	3.053.494.513.851	Inventories, net
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	13.609.917.516	2s	40.855.503.867	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar di muka	69.088.895.897	2g,10	55.120.742.321	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	388.661.675.136	11	460.265.998.853	Other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>8.120.805.370.192</b>		<b>7.497.319.451.543</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16.537.500.000	2t,12,40	15.487.500.000	Other non-current financial asset
Investasi pada entitas asosiasi	24.296.002.168	2h,13	26.932.510.003	Investment in associated entity
Aset pajak tangguhan, neto	79.974.909.842	2s,22	72.602.976.620	Deferred tax assets, net
Tagihan restitusi pajak penghasilan	30.717.297.898	2s,22	34.043.461.574	Claims for income tax refund
Aset tetap, neto	3.404.457.131.056	2e,2i,2j,14, 17,30,31,32 2b,2k,2l	2.925.546.783.050	Property, plant and equipment, net
Aset takberwujud, neto	421.707.972.435	2m,2n,15	385.267.577.327	Intangible assets, net
Aset tidak lancar lainnya	326.536.184.138	2i,2o,16	357.861.014.909	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>4.304.226.997.537</b>		<b>3.817.741.823.483</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>12.425.032.367.729</b>		<b>11.315.061.275.026</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 (lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2014  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL**  
**POSITION (continued)**  
 As of December 31, 2014  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	251.909.102.153	2t,17,40	583.823.955.413	Short-term bank loans
Utang usaha		2t,18,40		Trade payables
Pihak ketiga	1.100.702.542.859		1.123.624.060.524	Third parties
Pihak berelasi	32.390.276.800	2e,8c	28.030.519.173	Related party
Utang lain-lain		2t,19,40		Other payables
Pihak ketiga	422.739.416.901		373.767.266.490	Third parties
Pihak berelasi	-	2e,8d	5.389.417.222	Related party
Beban akrual	358.667.243.424	2t,20,40	314.518.392.842	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term liabilities
jangka pendek	34.921.207.677	2t,21,40	24.391.340.352	for employees' benefits
Utang pajak	184.590.382.675	2s,22	186.953.727.366	Taxes payable
Bagian jangka pendek utang				Current maturities of obligations
sewa pembiayaan	-	2j,2t,14,40	91.344.366	under finance leases
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.385.920.172.489</b>		<b>2.640.590.023.748</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka panjang	44.219.703.964	2t,17,40	-	Long-term bank loan
Liabilitas pajak tangguhan, neto	12.978.815.942	2s,22	11.931.480.758	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja				Long-term liabilities for
jangka panjang	164.437.996.888	2r,37	162.581.804.945	employees' benefits
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>221.636.516.794</b>		<b>174.513.285.703</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>2.607.556.689.283</b>		<b>2.815.103.309.451</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat</b>				<b>Equity Attributable to the</b>
<b>    Distribusikan kepada</b>				<b>    Owners of the Parent Company</b>
<b>    Pemilik Entitas Induk</b>				<b>    Capital stock - Rp10 par value</b>
Modal saham - nilai nominal				per share
Rp10 per saham				Authorized -
Modal dasar -				85,000,000,000 shares
85.000.000.000 saham				Issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor				46,875,122,110 shares
penuh - 46.875.122.110 saham	468.751.221.100	23	468.751.221.100	Additional paid-in capital, net
Tambahan modal disetor, neto	(34.118.673.814)	24	(34.118.673.814)	Differences arising from transaction
Selisih transaksi dengan pihak				with non-controlling interests
non-pengendali	(3.074.787.110)	2b,25	(3.070.186.478)	Retained earnings
Saldo laba		23		Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	113.667.488.811		94.472.405.108	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	8.787.330.471.511		7.538.715.965.642	Other comprehensive income:
Pendapatan komprehensif lainnya:				Differences arising from foreign
Selisih kurs atas penjabaran				currency translation
laporan keuangan	40.008.270.342	2b	36.450.368.684	Unrealized gains on
Laba yang belum direalisasi				available-for-sale
dari aset keuangan tersedia				financial assets, net
untuk dijual, neto	9.459.173.195	2t,7,12	7.040.421.261	
<b>Sub-total</b>	<b>9.382.023.164.035</b>		<b>8.108.241.521.503</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	<b>435.452.514.411</b>	2b,26	<b>391.716.444.072</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Ekuitas, Neto</b>	<b>9.817.475.678.446</b>		<b>8.499.957.965.575</b>	<b>Equity, Net</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN</b>				<b>TOTAL LIABILITIES AND</b>
<b>EKUITAS</b>	<b>12.425.032.367.729</b>		<b>11.315.061.275.026</b>	<b>EQUITY</b>

## Lampiran 2. Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
For the Year Ended December 31, 2014  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2014	Catatan/ Notes	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	18.789.636.782.075		Cash received from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(8.866.136.702.216)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kas ke karyawan	(1.930.247.158.969)		Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	7.993.252.920.890		Cash provided by operations
Penerimaan tagihan restitusi pajak penghasilan	10.370.282.338	22	Receipts of claims for income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(650.088.972.907)		Payments of income taxes
Pembayaran untuk beban operasi lainnya, neto	(5.037.408.409.276)		Payments for other operating expenses, net
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>2.316.125.821.045</b>		<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hasil penjualan aset keuangan lancar lainnya	166.425.803.899		Proceeds from sale of other current financial assets
Penerimaan penghasilan bunga	61.535.428.006		Interest income received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	40.268.489.225	14	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen kas	528.222.042		Cash dividends received
Perolehan aset tetap	(750.705.865.640)		Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan pada aset keuangan lancar lainnya	(166.513.567.647)		Placements in other current financial assets
Perolehan dari aktivitas investasi lainnya, neto	(28.044.385.406)		Acquisitions from other investing activities, net
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(676.505.875.521)</b>		<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	2.137.283.946.487		Proceeds from bank loans
Penerimaan setoran modal saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak	4.887.332.280		Receipts of capital contributions from subsidiaries' non-controlling interests
Pembayaran utang bank	(2.430.517.702.602)		Payments of bank loans
Pembayaran dividen kas:			Payments of cash dividends:
Perusahaan	(796.877.075.870)		Company
Entitas anak	(12.654.188.558)		Subsidiaries
Pembayaran beban bunga	(52.947.596.310)		Payments of interest expense
Pembayaran dana pensiun	(26.355.615.090)		Payments of pension funds
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(91.344.366)		Payments of obligations under finance leases
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(1.177.272.244.029)</b>		<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>



**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2014  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**CASH FLOWS (continued)**  
 For the Year Ended December 31, 2014  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2014	Catatan/ Notes	
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>462.347.701.495</b>		<b>(568.303.070.715)</b> <b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh Neto Perubahan Kurs pada Kas dan Setara Kas yang Didenominasi dalam Mata Uang Asing	887.720.749		95.474.047.958 <i>Net Effect of Changes in Foreign Exchange Rates of Foreign Currency Denominated Cash and Cash Equivalents</i>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>1.356.186.110.248</b>		<b>1.829.015.133.005</b> <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *</b>	<b>1.819.421.532.492</b>		<b>1.356.186.110.248</b> <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR *</b>
*Komposisi kas dan setara kas terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents*</i>
Kas dan setara kas	1.894.609.528.205	4	1.426.460.966.674 <i>consist of:</i>
Cerukan	(75.187.995.713)	17	(70.274.856.426) <i>Cash and cash equivalents Overdrafts</i>
<b>Neto</b>	<b>1.819.421.532.492</b>		<b>1.356.186.110.248</b> <b>Net</b>

### Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2015

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL**  
**POSITION**  
**As of December 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Disajikan kembali - Catatan 46/ As restated - Note 46		
			31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014 December 31, 2013/	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2d,2q,2t,4,40	2.718.619.232.764	1.894.609.528.205	1.426.460.966.674	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2q,2t,5,35,40				Trade receivables
Pihak ketiga, neto		2.337.444.304.540	2.325.439.969.320	2.125.221.961.421	Third parties, net
Pihak berelasi	2e,2q,8a	17.335.467.379	21.503.683.945	19.996.943.041	Related parties
Piutang lain-lain	2q,2t,6,40	79.301.987.108	117.957.876.451	128.159.883.954	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	2q,2t,7,40	155.753.502.796	199.389.672.567	187.742.937.561	Other current financial assets
Persediaan, neto	2e,2f,9,29	3.003.149.535.671	3.090.544.151.155	3.053.494.513.851	Inventories, net
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2s	31.631.064.733	13.609.917.516	40.855.503.867	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar di muka	2g,10	66.672.277.410	69.088.895.897	55.120.742.321	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	11	338.584.236.301	388.661.675.136	460.265.998.853	Other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>8.748.491.608.702</b>	<b>8.120.805.370.192</b>	<b>7.497.319.451.543</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2t,12,40	11.760.000.000	16.537.500.000	15.487.500.000	Other non-current financial asset
Investasi pada entitas asosiasi	2h,13	45.890.342.781	24.296.002.168	26.932.510.003	Investment in associates
Aset pajak tangguhan, neto	2s,22	106.339.190.223	94.209.938.133	76.941.003.754	Deferred tax assets, net
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2s,22	83.631.207.773	30.717.297.898	34.043.461.574	Claims for income tax refund
Aset tetap, neto	2e,2i,2j,14, 17,30,31,32 2b,2k,2l,	3.938.494.051.483	3.404.457.131.056	2.925.546.783.050	Property, plant and equipment, net
Aset takberwujud, neto	2m,2n,15,41	415.279.754.800	421.707.972.435	385.267.577.327	Intangible assets, net
Aset tidak lancar lainnya	2i,2o,16	346.531.225.677	326.536.184.133	357.861.014.909	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>4.947.925.772.737</b>	<b>4.318.462.025.823</b>	<b>3.822.079.850.617</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>13.696.417.381.439</b>	<b>12.439.267.396.015</b>	<b>11.319.399.302.160</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
(lanjutan)  
**Tanggal 31 Desember 2015**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL**  
**POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2015**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali - Catatan 46/ As restated - Note 46			
		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014 December 31, 2013/	
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2q,2t,17,40	266.148.059.414	251.909.102.153	583.823.955.413	Short-term bank loans
Utang usaha	2q,2t,18,40				Trade payables
Pihak ketiga		1.024.170.082.622	1.100.702.542.859	1.123.624.060.524	Third parties
Pihak berelasi	2e,2q,8c	44.495.441.420	32.390.276.800	28.030.519.173	Related party
Utang lain-lain	2q,2t,19,40				Other payables
Pihak ketiga		391.108.233.500	422.739.416.901	373.767.266.490	Third parties
Pihak berelasi	2e,2q	-	-	5.389.417.222	Related party
Beban akrual	2q,2t,20,40	408.242.363.125	358.667.243.424	314.518.392.842	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2t,21,40	32.427.710.263	34.921.207.677	24.391.340.352	Short-term liabilities for employees' benefits
Utang pajak	2s,22	197.459.298.266	184.590.382.675	186.953.727.366	Taxes payable
Bagian jangka pendek utang sewa pembiayaan	2j,2q,2t,14,40	1.829.302.253	-	91.344.366	Current maturities of finance lease payable
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>2.365.880.490.863</b>	<b>2.385.920.172.489</b>	<b>2.640.590.023.748</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka panjang	2t,17,40	127.727.051.924	44.219.703.964	-	Long-term bank loan
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2s,22	6.602.342.000	11.300.396.364	10.158.298.515	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2r,37	254.715.638.636	233.726.104.775	189.259.313.273	Long-term liabilities for employees' benefits
Bagian jangka panjang utang sewa pembiayaan	2j,2q,2t,14,40	3.205.872.747	-	-	Long-term maturities of finance lease payable
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>392.250.905.307</b>	<b>289.246.205.103</b>	<b>199.417.611.788</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>2.758.131.396.170</b>	<b>2.675.166.377.592</b>	<b>2.840.007.635.536</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>					<b>Equity Attributable to the Owners of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham					Capital stock - Rp10 par value per share
Modal dasar - 85.000.000.000 saham					Authorized - 85,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.875.122.110 saham	23	468.751.221.100	468.751.221.100	468.751.221.100	Issued and fully paid - 46,875,122,110 shares
Tambahan modal disetor, neto	24	(34.118.673.814)	(34.118.673.814)	(34.118.673.814)	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	2b,25	777.244.134	777.607.239	782.207.871	Differences arising from transaction with non-controlling interests
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	134.314.355.465	113.667.488.811	94.472.405.108	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		9.872.083.279.142	8.779.120.485.759	7.529.171.085.363	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:					Other comprehensive income:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	62.386.164.106	40.008.270.342	36.450.368.684	Differences arising from foreign currency translation
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto	2t,7,12	4.725.655.162	9.459.173.195	7.040.421.261	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, neto	2r,37	(43.796.281.405)	(47.586.663.972)	(13.798.723.591)	Actuarial loss on employees' benefits liabilities, net
<b>Sub-total</b>		<b>10.465.122.963.890</b>	<b>9.330.078.908.660</b>	<b>8.088.750.311.982</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	2b,26	<b>473.163.021.379</b>	<b>434.022.109.763</b>	<b>390.641.354.642</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Ekuitas, Neto</b>		<b>10.938.285.985.269</b>	<b>9.764.101.018.423</b>	<b>8.479.391.666.624</b>	<b>Equity, Net</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>13.696.417.381.439</b>	<b>12.439.267.396.015</b>	<b>11.319.399.302.160</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

## Lampiran 4. Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2015

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
 For the Year Ended December 31, 2015  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2015	Catatan/ Notes	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	19.591.104.625.300		Cash received from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(9.165.898.157.510)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kas ke karyawan	(2.102.625.288.722)		Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	8.322.581.179.068		Cash provided by operations
Penerimaan tagihan restitusi pajak penghasilan	11.907.066.869	22	Receipts of claims for income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(700.482.780.347)		Payments for income taxes
Pembayaran untuk beban operasi lainnya, neto	(5.177.010.037.484)		Payments for other operating expenses, net
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>2.456.995.428.106</b>		<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hasil penjualan aset keuangan lancar lainnya	248.809.394.341		Proceeds from sale of other current financial assets
Penerimaan penghasilan bunga	80.783.970.641		Interest income received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	16.062.916.980	14	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen kas	8.109		Cash dividends received
Perolehan aset tetap	(903.742.633.914)		Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan pada aset keuangan lancar lainnya	(216.799.000.000)		Placements in other current financial assets
Perolehan aset takberwujud	(26.575.438.412)		Acquisitions of intangible assets
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(801.460.782.255)</b>		<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	729.937.014.771		Proceeds from bank loans
Penerimaan setoran modal saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak	532.674.824		Receipts of capital contributions from subsidiaries' non-controlling interests
Pembayaran dividen kas:			Payments of cash dividends:
Perusahaan	(890.627.320.090)		Company
Entitas anak	(16.081.220.533)		Subsidiaries
Pembayaran utang bank	(631.364.242.764)		Payments of bank loans
Pembayaran dana pensiun	(29.353.895.956)		Payments of pension funds
Pembayaran beban bunga	(24.541.106.919)		Payments of interest expense
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-		Payments of finance lease payable
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(861.498.096.667)</b>		<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**CASH FLOWS (continued)**  
**For the Year Ended December 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>794.036.549.184</b>		<b>462.347.701.495</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh Neto Perubahan Kurs pada Kas dan Setara Kas yang Didenominasi dalam Mata Uang Asing	44.116.782.854		887.720.749	<i>Net Effect of Changes in Foreign Exchange Rates of Foreign Currency Denominated Cash and Cash Equivalents</i>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>1.819.421.532.492</b>		<b>1.356.186.110.248</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *</b>	<b>2.657.574.864.530</b>		<b>1.819.421.532.492</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR *</b>
*Komposisi kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents*</i>
Kas dan setara kas	2.718.619.232.764	4	1.894.609.528.205	<i>consist of:</i>
Cerukan	(61.044.368.234)	17	(75.187.995.713)	<i>Cash and cash equivalents Overdrafts</i>
<b>Neto</b>	<b>2.657.574.864.530</b>		<b>1.819.421.532.492</b>	<b>Net</b>

## Lampiran 5. Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2016

<b>PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> <b>Tanggal 31 Desember 2016</b> <b>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>	<b>PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES</b> <b>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL</b> <b>POSITION</b> <b>As of December 31, 2016</b> <b>(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</b>			
	<b>31 Desember 2016/ December 31, 2016</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember 2015/ December 31, 2015</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2.895.582.003.331	2d,2r,2u,4,40	2.718.619.232.764	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		2r,2u,5,35,40		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga, neto	2.606.612.666.119		2.337.444.304.540	<i>Third parties, net</i>
Pihak berelasi	24.593.763.005	2e,8a	17.335.467.379	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain		2r,2u,40		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	91.335.763.079	6	79.189.681.461	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3.265.389.174	2e,8b	112.305.647	<i>Related parties</i>
Aset keuangan lancar lainnya	179.326.120.554	2r,2u,7,40	155.753.502.796	<i>Other current financial assets</i>
Persediaan, neto	3.344.404.151.105	2f,9,29	3.003.149.535.671	<i>Inventories, net</i>
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	104.612.520.163	2t	31.631.064.733	<i>Prepaid value added tax</i>
Biaya dibayar di muka	64.619.010.784	2g,10	66.672.277.410	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya	258.178.380.583	11,46	335.558.186.301	<i>Other current assets</i>
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>9.572.529.767.897</b>		<b>8.745.465.558.702</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	47.350.500.000	2u,12,40	11.760.000.000	<i>Other non-current financial assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi	41.781.440.332	2h,13	45.890.342.781	<i>Investment in associates</i>
Aset pajak tangguhan, neto	160.215.778.533	2t,22	106.339.190.223	<i>Deferred tax assets, net</i>
Tagihan restitusi pajak	34.842.506.365	2t,22	83.631.207.773	<i>Claims for tax refund</i>
Aset tetap, neto	4.555.756.101.580	2i,2j,2k,2p,14, 17,30,31,32 2b,2k,2l,	3.938.494.051.483	<i>Fixed assets, net</i>
Aset takberwujud, neto	400.206.315.434	2m,2n,15,41 2i,2o,2u,16,	415.279.754.800	<i>Intangible assets, net</i>
Aset tidak lancar lainnya	413.326.800.516	40,46	349.557.275.677	<i>Other non-current assets</i>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>5.653.479.442.760</b>		<b>4.950.951.822.737</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>15.226.009.210.657</b>		<b>13.696.417.381.439</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**(lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL**  
**POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2016**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	135.186.107.287	2r,2u,17, 40,43,45	266.148.059.414	Short-term bank loans
Utang usaha		2r,2u,18,40		Trade payables
Pihak ketiga	1.068.305.280.044		1.024.170.082.622	Third parties
Pihak berelasi	59.001.960.214	2e,8d	44.495.441.420	Related parties
Utang lain-lain		2r,2u,19,40		Other payables
Pihak ketiga	451.213.413.753		391.108.233.500	Third parties
Beban akrual	368.413.556.679	2r,2u,20,40	408.242.363.125	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term liabilities
jangka pendek	40.566.890.894	2u,21,40	32.427.710.263	for employees' benefits
Utang pajak	180.968.069.393	2t,22	197.459.298.266	Taxes payable
Bagian jangka pendek dari:				Current maturities of:
Utang bank	12.208.333.333	2r,2u,17,40	-	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	1.298.175.503	2j,2r,2u,14,40	1.829.302.253	Finance lease payables
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.317.161.787.100</b>		<b>2.365.880.490.863</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi dengan bagian jangka pendek:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank	132.240.967.009	2u,17,40	127.727.051.924	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	2.176.009.095	2j,2r,2u,14,40	3.205.872.747	Finance lease payables
Liabilitas pajak tangguhan, neto	581.578.848	2t,22	6.602.342.000	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	300.201.727.520	2s,37	254.715.638.636	Long-term liabilities for employees' benefits
Utang lain-lain jangka panjang				Other long-term liability
Pihak ketiga	9.800.000.000	2u,40	-	Third party
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>445.000.282.472</b>		<b>392.250.905.307</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>2.762.162.069.572</b>		<b>2.758.131.396.170</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to the Owners of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Capital stock - Rp10 par value per share
Modal dasar - 85.000.000.000 saham				Authorized - 85,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.875.122.110 saham	468.751.221.100	23	468.751.221.100	Issued and fully paid - 46,875,122,110 shares
Tambahan modal disetor, neto	(34.118.673.814)	24	(34.118.673.814)	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	32.791.625.188	2b,25	777.244.134	Differences arising from transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	154.356.725.266	23	134.314.355.465	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	11.261.148.161.801		9.872.083.279.142	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	56.687.535.152	2b	62.386.164.106	Differences arising from foreign currency translation
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto	32.825.755.156	7,12	4.725.655.162	Unrealized gains on available-for-sale financial assets, net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	(63.177.641.800)	2s,37	(43.796.281.405)	Actuarial loss on long-term liabilities for employees' benefits, net
<b>Sub-total</b>	<b>11.909.264.708.049</b>		<b>10.465.122.963.890</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	<b>554.582.433.036</b>	2b,26	<b>473.163.021.379</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Ekuitas, Neto</b>	<b>12.463.847.141.085</b>		<b>10.938.285.985.269</b>	<b>Equity, Net</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>15.226.009.210.657</b>		<b>13.696.417.381.439</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

## Lampiran 6. Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2016

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
 For the Year Ended December 31, 2016  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	20.992.766.084.488		19.591.104.625.300	Cash received from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(9.963.536.354.184)		(9.165.898.157.510)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas ke karyawan	(2.286.813.695.656)		(2.102.625.288.722)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	8.742.416.034.648		8.322.581.179.068	Cash provided by operations
Penerimaan tagihan restitusi pajak penghasilan	20.862.019.950	22	11.907.066.869	Receipts of claims for income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(752.684.488.364)		(700.482.780.347)	Payments for income taxes
Pembayaran untuk beban operasi lainnya, neto	(5.850.760.285.058)		(5.206.363.933.440)	Payments for other operating expenses, net
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>2.159.833.281.176</b>		<b>2.427.641.532.150</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan penghasilan bunga	106.332.828.963		80.783.970.641	Interest income received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	11.889.719.365	14	16.062.916.980	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan hasil penjualan aset keuangan lancar lainnya	11.499.415.320		248.809.394.341	Proceeds from sale of other current financial assets
Penerimaan dividen kas	5.012.000		8.109	Cash dividends received
Perolehan aset tetap	(1.039.051.354.604)		(903.742.633.914)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(59.842.208.598)		(26.575.438.412)	Acquisitions of intangible assets
Perolehan saham Entitas Anak dari pihak ketiga	(3.705.741.250)		-	Acquisition of Subsidiary shares from third parties
Penempatan pada aset keuangan lancar lainnya	(22.000.000.000)		(216.799.000.000)	Placements in other current financial assets
Penempatan pada aset keuangan tidak lancar lainnya	(20.050.500.000)		-	Placements in other non-current financial assets
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.014.922.828.804)</b>		<b>(801.460.782.255)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	621.937.632.769		729.937.014.771	Proceeds from bank loans
Penerimaan setoran modal saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak	77.675.000.000		532.674.824	Receipts of capital contributions from subsidiaries' non-controlling interests
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	9.800.000.000		-	Loan proceeds from a third party
Pembayaran dividen kas:				Payments of cash dividends:
Perusahaan	(890.627.320.090)		(890.627.320.090)	Company
Entitas anak	(11.382.702.555)		(16.081.220.533)	Subsidiaries
Pembayaran utang bank	(714.214.638.591)		(631.364.242.764)	Payments of bank loans
Pembayaran beban bunga	(32.783.760.014)		(24.541.106.919)	Payments of interest expense
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.799.803.499)		-	Payments of finance lease payables
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(941.395.591.980)</b>		<b>(832.144.200.711)</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>



**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**CASH FLOWS (continued)**  
 For the Year Ended December 31, 2016  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>203.514.860.392</b>		<b>794.036.549.184</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh Neto Perubahan Kurs pada Kas dan Setara Kas yang Didenominasi dalam Mata Uang Asing	(7.184.584.812)		44.116.782.854	<i>Net Effect of Changes in Foreign Exchange Rates of Foreign Currency Denominated Cash and Cash Equivalents</i>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>2.657.574.864.530</b>		<b>1.819.421.532.492</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *</b>	<b>2.853.905.140.110</b>		<b>2.657.574.864.530</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR *</b>
*Komposisi kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents*</i>
Kas dan setara kas	2.895.582.003.331	4	2.718.619.232.764	<i>consist of:</i>
Cerukan	(41.676.863.221)	17	(61.044.368.234)	<i>Cash and cash equivalents Overdrafts</i>
<b>Neto</b>	<b>2.853.905.140.110</b>		<b>2.657.574.864.530</b>	<b>Net</b>

## Lampiran 7. Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2017

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2017 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2017 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)			
31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>	
Kas dan setara kas	2.784.705.831.122	2e,2s,2v,4,40	2.895.582.003.331	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2s,2v,5,40		Trade receivables
Pihak ketiga, neto	2.851.855.047.281		2.606.612.666.119	Third parties, net
Pihak berelasi	24.562.301.353	2f,8a	24.593.763.005	Related parties
Piutang lain-lain		2s,2v,6,40		Other receivables
Pihak ketiga	91.081.776.623		91.335.763.079	Third parties
Pihak berelasi	194.143.183	2f,8b	3.265.389.174	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	186.495.242.626	2e,2s,2v,7,40	179.326.120.554	Other current financial assets
Persediaan, neto	3.557.496.638.218	2g,9	3.344.404.151.105	Inventories, net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	133.890.272.364	2u	103.889.084.625	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	61.651.218.626	2h,10	64.619.010.784	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	352.018.029.182	11	258.901.816.121	Other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>10.043.950.500.578</b>		<b>9.572.529.767.897</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	53.386.000.000	2v,12,40	47.350.500.000	Other non-current financial assets
Investasi pada entitas asosiasi	25.475.566.035	2i,13	41.781.440.332	Investment in associates
Aset pajak tangguhan, neto	155.865.496.386	2u,22	160.215.778.533	Deferred tax assets, net
Tagihan restitusi pajak	28.498.715.436	2u,22	34.842.506.365	Claims for tax refund
Aset tetap, neto	5.342.659.713.054	2j,2k,2l,2q, 14,17,41	4.555.756.101.580	Fixed assets, net
Aset takberwujud, neto	419.572.828.665	2d,2l,2m, 2n,2o,15,41	400.206.315.434	Intangible assets, net
Aset tidak lancar lainnya	546.830.596.181	2j,2l,2p,2v, 16,40,41	413.326.800.516	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>6.572.288.915.757</b>		<b>5.653.479.442.760</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>16.616.239.416.335</b>		<b>15.226.009.210.657</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**(lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT**  
**OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2017**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	168.774.628.237	2s,2v,17,40	135.186.107.287	Short-term bank loans
Utang usaha		2s,2v,18,40		Trade payables
Pihak ketiga	1.040.508.502.669		1.068.305.280.044	Third parties
Pihak berelasi	68.042.882.218	2f,8d	59.001.960.214	Related parties
Utang lain-lain		2s,2v,19,40,41		Other payables
Pihak ketiga	432.571.986.284		451.213.413.753	Third parties
Beban akrual	289.821.941.676	2s,2v,20,40	368.413.556.679	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term liabilities
jangka pendek	32.208.894.121	2v,21,40	40.566.890.894	for employee benefits
Utang pajak	190.792.898.939	2u,22	180.968.069.393	Taxes payable
Bagian jangka pendek dari:				Current maturities of:
Utang bank	2.666.666.667	2s,2v,17,40	12.208.333.333	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.947.610.904	2k,2s,2v,14,40	1.298.175.503	Finance lease payables
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.227.336.011.715</b>		<b>2.317.161.787.100</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi dengan bagian jangka pendek:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank	144.338.491.229	2s,2v,17,40	132.240.967.009	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.264.503.262	2k,2s,2v,14,40	2.176.009.095	Finance lease payables
Liabilitas pajak tangguhan, neto	636.618.114	2u,22	581.578.848	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	338.832.009.326	2t,37	300.201.727.520	Long-term liabilities for employee benefits
Utang lain-lain jangka panjang				Other long-term liability
Pihak ketiga	9.800.000.000	2v,40	9.800.000.000	Third party
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>494.871.621.931</b>		<b>445.000.282.472</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>2.722.207.633.646</b>		<b>2.762.162.069.572</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to the Owners of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Capital stock - Rp10 par value per share
Modal dasar - 85.000.000.000 saham				Authorized - 85,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.875.122.110 saham	468.751.221.100	23	468.751.221.100	Issued and fully paid - 46,875,122,110 shares
Tambahan modal disetor, neto	(34.118.673.814)	2d,24	(34.118.673.814)	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	42.779.769.837	2c,25	32.791.625.188	Differences arising from transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	177.354.070.991	23	154.356.725.266	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	12.610.504.063.055		11.261.148.161.801	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	60.871.490.099	2c	56.687.535.152	Differences arising from foreign currency translation
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto	36.878.429.914	7,12	32.825.755.156	Unrealized gains on available-for-sale financial assets, net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	(82.212.896.444)	2t	(63.177.641.800)	Actuarial loss on long-term liabilities for employee benefits, net
<b>Sub-total</b>	<b>13.280.807.474.738</b>		<b>11.909.264.708.049</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	<b>613.224.307.951</b>	2c,26	<b>554.582.433.036</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Ekuitas, Neto</b>	<b>13.894.031.782.689</b>		<b>12.463.847.141.085</b>	<b>Equity, Net</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>16.616.239.416.335</b>		<b>15.226.009.210.657</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

## Lampiran 8. Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2017

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
 For the Year Ended December 31, 2017  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	Catatan/ Notes	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	21.749.971.834.444		Cash received from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(10.313.828.848.696)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kas ke karyawan	(2.445.183.497.732)		Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	8.990.959.488.016		Cash provided by operations
Penerimaan tagihan restitusi pajak	30.905.828.919	22	Receipts of claims for tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(782.316.500.559)		Payments for income taxes
Pembayaran untuk beban operasi lainnya, neto	(6.231.232.280.310)		Payments for other operating expenses, net
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>2.008.316.536.066</b>		<b>Net Cash from Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan penghasilan bunga	106.714.283.722		Interest income received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	22.728.114.639	14	Proceeds from sale of fixed assets
Pencairan (penempatan pada) aset keuangan lancar lainnya	5.500.000.000		Withdrawal of (placements in) other current financial assets
Penerimaan dividen kas	467.506.938		Cash dividends received
Perolehan aset tetap	(1.163.835.079.101)	27	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(71.647.647.708)		Acquisitions of intangible assets
Penempatan pada aset keuangan tidak lancar lainnya	(13.490.500.000)		Placements in other non-current financial assets
Penerimaan hasil penjualan aset keuangan lancar lainnya	-		Proceeds from sale of other current financial assets
Perolehan saham Entitas Anak dari pihak ketiga	-		Acquisition of Subsidiary shares from third parties
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.113.563.321.510)</b>		<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank jangka pendek	584.496.491.577		Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan setoran modal saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak	34.950.000.000		Receipts of capital contributions from subsidiaries' non-controlling interests
Penerimaan utang bank jangka panjang	6.977.080.000		Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran dividen kas: Perusahaan	(1.031.252.686.420)	23	Payments of cash dividends: Company
Entitas anak	(16.538.297.065)	23	Subsidiaries
Pembayaran utang bank jangka pendek	(513.237.968.440)		Payments of short-term bank loans
Pembayaran beban bunga	(35.950.288.674)		Payments of interest expense
Pembayaran utang bank jangka panjang	(4.393.728.705)		Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.437.473.403)		Payments of finance lease payables
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	-		Loan proceeds from a third party
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(976.386.871.130)</b>		<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**(continued)**  
**For the Year Ended December 31, 2017**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2017	Catatan/ Notes	2016	
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	(81.633.656.574)		203.514.860.392	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh Neto Perubahan Kurs pada Kas dan Setara Kas yang Didenominasi dalam Mata Uang Asing	8.659.719.349		(7.184.584.812)	<i>Net Effect of Changes in Foreign Exchange Rates of Foreign Currency Denominated Cash and Cash Equivalents</i>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	2.853.905.140.110		2.657.574.864.530	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *</b>	2.780.931.202.885		2.853.905.140.110	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR *</b>
*Komposisi kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents*</i> <i>consist of:</i>
Kas dan setara kas	2.784.705.831.122	4	2.895.582.003.331	<i>Cash and cash equivalents</i>
Cerukan	(3.774.628.237)	17	(41.676.863.221)	<i>Overdrafts</i>
<b>Neto</b>	<b>2.780.931.202.885</b>		<b>2.853.905.140.110</b>	<b>Net</b>

## Lampiran 9. Laporan Posisi Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018

<b>PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			<b>PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES</b> <b>CONSOLIDATED STATEMENT</b> <b>OF FINANCIAL POSITION</b> As of December 31, 2018 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	3.153.327.557.478	2e,2s,2v,4,39	2.784.705.831.122
Piutang usaha		2s,2v,5,39	
Pihak ketiga, neto	3.230.855.504.419		2.851.855.047.281
Pihak berelasi	24.689.355.369	2f,8a	24.562.301.353
Piutang lain-lain		2s,2v,6,39	
Pihak ketiga	116.632.910.355		91.081.776.623
Pihak berelasi	1.391.500.261	2f,8b	194.143.183
Aset keuangan lancar lainnya	178.719.216.214	2e,2s,2v,7,39	186.495.242.626
Persediaan, neto	3.474.587.231.854	2g,9	3.557.496.638.218
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	123.737.714.663	2u	133.890.272.364
Biaya dibayar di muka	62.218.079.760	2h,10	61.651.218.626
Aset lancar lainnya	282.129.316.353	11	350.806.178.568
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>10.648.288.386.726</b>		<b>10.042.738.649.964</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	63.304.700.000	2v,12,39	53.386.000.000
Investasi pada entitas asosiasi	22.801.731.228	2i,13	25.475.566.035
Aset pajak tangguhan, neto	131.100.220.342	2u,21	155.865.496.386
Tagihan restitusi pajak	54.345.381.927	2u,21	29.710.566.050
Aset tetap, neto	6.252.801.150.475	2h,2j,2k,2l, 2q,14,17,40	5.342.659.713.054
Aset takberwujud, neto	433.440.697.623	2d,2l,2m, 2n,2o,15,40	419.572.828.665
Aset tidak lancar lainnya	540.123.877.048	2f,2h,2j,2l,2p, 2v,8f,16,39,40	546.830.596.181
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>7.497.917.758.643</b>		<b>6.573.500.766.371</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>18.146.206.145.369</b>		<b>16.616.239.416.335</b>
			<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**(lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT**  
**OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2018**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	69.154.653.794	2s,2v,17,39	168.774.628.237	Short-term bank loans
Utang usaha		2s,2v,18,39		Trade payables
Pihak ketiga	1.214.689.608.252		1.040.508.502.669	Third parties
Pihak berelasi	75.208.161.202	2f,8d	68.042.882.218	Related parties
Utang lain-lain		2s,2v,19,39,40		Other payables
Pihak ketiga	409.642.234.398		432.571.986.284	Third parties
Beban akrual	259.860.294.192	2s,2v,20,39	289.821.941.676	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	41.239.785.972	2t	32.208.894.121	benefits liability
Utang pajak	188.121.543.643	2u,21	190.792.898.939	Taxes payable
Bagian jangka pendek dari:				Current maturities of:
Utang bank	27.102.572.574	2s,2v,17,39	2.666.666.667	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.148.617.567	2k,2s,2v,14,39	1.947.610.904	Finance lease payables
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.286.167.471.594</b>		<b>2.227.336.011.715</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi dengan bagian jangka pendek:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank	259.831.249.648	2s,2v,17,39	144.338.491.229	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	170.594.130	2k,2s,2v,14,39	1.264.503.262	Finance lease payables
Liabilitas pajak tangguhan, neto	129.248.672	2u,21	636.618.114	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	291.592.784.971	2t,36	338.832.009.326	Long-term employee benefits liability
Utang lain-lain jangka panjang				Other long-term liability
Pihak ketiga	13.720.000.000	2v,39	9.800.000.000	Third party
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>565.443.877.421</b>		<b>494.871.621.931</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>2.851.611.349.015</b>		<b>2.722.207.633.646</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to the Owners of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Share capital - Rp10 par value per share
Modal dasar - 85.000.000.000 saham				Authorized - 85,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.875.122.110 saham	468.751.221.100	2y,22	468.751.221.100	Issued and fully paid - 46,875,122,110 shares
Tambahan modal disetor, neto	(34.118.673.814)	2d,2y,23	(34.118.673.814)	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	46.967.626.117	2c,24	42.779.769.837	Differences arising from transaction with non-controlling interests
Saldo laba		2z		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	201.390.130.325	22	177.354.070.991	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	13.871.718.983.242	2aa	12.610.504.063.055	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	71.460.322.752	2c	60.871.490.099	Differences arising from foreign currency translation
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto	42.056.395.763	7,12	36.878.429.914	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	(44.768.029.424)	2t	(82.212.896.444)	Actuarial loss on long-term employee benefits liability, net
<b>Sub-total</b>	<b>14.623.457.976.061</b>		<b>13.280.807.474.738</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	<b>671.136.820.293</b>	2c,25	<b>613.224.307.951</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>15.294.594.796.354</b>		<b>13.894.031.782.689</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>18.146.206.145.369</b>		<b>16.616.239.416.335</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

## Lampiran 10. Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended December 31, 2018**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2018	Catatan/ Notes	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	22.705.216.595.643		Cash receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(10.798.828.010.079)		Cash payments to suppliers
Pembayaran kas ke karyawan	(2.606.118.248.356)		Cash payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	9.300.270.337.208		Cash generated from operations
Penerimaan tagihan restitusi pajak	2.959.085.712		Receipts of claims for tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(838.106.813.718)		Payments for income taxes
Pembayaran untuk beban operasi lainnya, neto	(5.694.346.659.743)		Payments for other operating expenses, net
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>2.770.775.949.459</b>		<b>Net Cash from Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan penghasilan bunga	101.595.724.201		Interest income received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	16.351.036.664	14	Proceeds from sale of fixed assets
Pencairan aset keuangan lancar lainnya	14.422.876.686		Withdrawal of other current financial assets
Penerimaan dividen kas	210.000.000		Cash dividends received
Perolehan aset tetap	(1.307.327.219.368)	26	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(65.704.190.334)		Acquisitions of intangible assets
Pembayaran sewa tanah	(33.273.044.466)		Payment for land lease
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	(9.603.700.000)		Placements in other non-current financial assets
Pemberian pinjaman pada entitas asosiasi	(6.500.000.000)	16	Loan to an associate
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.289.828.516.617)</b>		<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank jangka pendek	410.975.744.593	37	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	143.000.000.000	37	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan setoran modal saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak	38.717.000.000		Receipts of capital contributions from subsidiaries' non-controlling interests
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	3.920.000.000		Loan proceeds from a third party
Pembayaran dividen kas: Perusahaan	(1.171.878.052.750)	22	Payments of cash dividends: Company
Entitas anak	(18.739.213.100)	22	Subsidiaries
Pembayaran utang bank jangka pendek	(510.975.744.593)	37	Payments of short-term bank loans
Pembayaran beban bunga	(29.593.428.389)	37	Payments of interest expense
Pembayaran utang bank jangka panjang	(3.071.335.674)	37	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.012.695.622)	37	Payments of finance lease payables
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(1.139.657.725.535)</b>		<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>



**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**(continued)**  
**For the Year Ended December 31, 2018**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2018	Catatan/ Notes		2017
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>341.289.707.307</b>		<b>(81.633.656.574)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh Neto Perubahan Kurs pada Kas dan Setara Kas yang Didenominasi dalam Mata Uang Asing	26.951.993.492		8.659.719.349	<i>Net Effect on Changes in Foreign Exchange Rates of Foreign Currency Denominated Cash and Cash Equivalents</i>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>2.780.931.202.885</b>		<b>2.853.905.140.110</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *</b>	<b>3.149.172.903.684</b>		<b>2.780.931.202.885</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR *</b>
*Komposisi kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents*</i>
Kas dan setara kas	3.153.327.557.478	4	2.784.705.831.122	<i>consist of:</i>
Cerukan	(4.154.653.794)	17	(3.774.628.237)	<i>Cash and cash equivalents Overdrafts</i>
<b>Neto</b>	<b>3.149.172.903.684</b>		<b>2.780.931.202.885</b>	<b>Net</b>

### Lampiran 11. Data Perhitungan Rasio Lancar

Rasio Lancar = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$				
Emiten	Tahun	Aset Lancar (Dalam Rupiah)	Utang Lancar (Dalam Rupiah)	Rasio Lancar (%)
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2014	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	340,36
	2015	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	369,78
	2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	413,11
	2017	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715	450,94
	2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	465,77

### Lampiran 12. Data Perhitungan Rasio Cepat

Rasio Cepat = $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$					
Emiten	Tahun	Aset Lancar (Dalam Rupiah)	Persediaan (Dalam Rupiah)	Utang Lancar (Dalam Rupiah)	Rasio Cepat (%)
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2014	8.120.805.370.192	3.090.544.151.155	2.385.920.172.489	210,83
	2015	8.748.491.608.702	3.003.149.535.671	2.365.880.490.863	242,84
	2016	9.572.529.767.897	3.344.404.151.105	2.317.161.787.100	268,78
	2017	10.043.950.500.578	3.557.496.638.218	2.227.336.011.715	291,22
	2018	10.648.288.386.726	3.474.587.231.854	2.286.167.471.594	313,79

### Lampiran 13. Data Perhitungan Rasio Kas

Rasio Kas = $\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$				
Emiten	Tahun	Kas dan Setara Kas (Dalam Rupiah)	Utang Lancar (Dalam Rupiah)	Rasio Kas (%)
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2014	1.894.609.528.205	2.385.920.172.489	79,41
	2015	2.718.619.232.764	2.365.880.490.863	114,91
	2016	2.895.582.003.331	2.317.161.787.100	124,96
	2017	2.784.705.831.122	2.227.336.011.715	125,02
	2018	3.153.327.557.478	2.286.167.471.594	137,93